

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan sudah diterapkan di dalam berbagai bidang tatanan organisasi, tidak terkecuali organisasi yang membidangi pendidikan. Dalam mengatur proses pendidikan, maka diperlukan sebuah pengorganisasian di dalam pendidikan tersebut supaya apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa tercapai seperti apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah jati diri seorang peserta didik/ santri untuk lebih maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Dengan adanya perkembangan zaman, dunia pendidikan terus berubah secara signifikan sehingga banyak merubah pola pikir banyak orang, dari pola pikir yang masih sederhana menjadi lebih modern. Dan hal ini sangat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di Indonesia, yang sangat membutuhkan sumberdaya manusia sebagai pendukung utama dalam menunjang pembangunan bangsa.¹

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyatakan :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik/ santri agar menjadi manusia

¹ Panoyo Panoyo dkk, *Manajemen penguatan karakter pada Sekolah Menengah Atas*"
Jurnal Halaq : *Islamic Education*, volume 3, 25 Desember 2019, h. 111

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".²

Fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut yakni: berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik/ santriagar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Hal ini dikuatkan oleh Muhadjir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia periode 2016-2019 menyatakan bahwa :

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016.⁴

² Tim Penyusun Undang-undang System Pendidikan Nasional, Yogyakarta : Pustaka Art, 2011, h 8.

³ Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, Jakarta, 2003, h. 3.

⁴ Tim Penyusun PPK, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, h. 3

Untuk mendukung pelaksanaannya, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam peraturan presiden tersebut dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter bertujuan mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia⁵. Sesuai tujuan penguatan pendidikan karakter seluruh komponen di sekolah harus dilibatkan, yakni meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah.⁶

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal selanjutnya pada pasal 2 ayat 2 berbunyi : yaitu 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa : “PPK pada Satuan Pendidikan Formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi : (a) sekolah (b) keluarga (c) masyarakat, kemudian pada pasal 6 berbunyi : Penyelenggaraan PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat

⁵ Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jakarta, 2017, h. 4

⁶ Arismantoro (Ed), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008, h. 28

pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dilaksanakan dengan pendekatan berbasis: (a) kelas; (b) budaya; (c) masyarakat.⁷

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Menurut Hidayatullah sebagaimana dikutip Dakir dalam bukunya *Manajaemen Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu yang mana ciri tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong sebagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu.⁸

Program penguatan pendidikan karakter di sekolah supaya berjalan sebagaimana mestinya, maka semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan di dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah. Karena membutuhkan dukungan seluruh komponen untuk mencapai tujuan serta lingkungan yang sadar akan nilai karakter mulia, maka

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018, h. 4 - 5

⁸ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : K-Media, 2019, h. 5

dalam pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang baik melalui fungsi manajemen. Manajemen pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat pada aspek perilaku peserta didik ataupun lulusan pendidikan seperti tawuran, kebut-kebutan, seks bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.⁹

Pada penerapannya, manajemen pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh dua hal, pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*, artinya paradigma yang dijalankan pemimpin lembaga pendidikan terlalu bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, maka akan menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya banyak faktor micro atau sekolah/ madrasah yang tidak berjalan.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan

⁹ Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah : Sebuah Konsep Dan Penerapannya*, TARBAWI, Volume 1. No. 02 ISSN 2442-8809.

¹⁰ Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010, h. 20

sepenuh hati.¹¹ Pendidikan karakter merupakan suatu *habit*, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* yang terdiri dari keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintah dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai peserta didik. Semua *communities of character* tersebut hendaknya memberikan suatu keteladanan, intervensi, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan. Dengan kata lain pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang secara konsisten dan penguatan.

Karakter melekat pada setiap individu yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Dalam konteks faktor lingkungan sebagai faktor eksternal yang membentuk karakter, maka pendidikan menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan Indonesia bahwa hakikat pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dalam dunianya. Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpaten dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas

¹¹ Kokom Komalasari dan Didin Syarifudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT Repika Aditama, 2017, h. 16.

moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.¹² Heri Gunawan menyatakan:

Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹³

Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan diamalkan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah.

Penguatan pendidikan karakter di madrasah merupakan basis atau dasar dalam pembentukan karakter dasar berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan menghormati. Peran madrasah sebagai *communities of character* sangat

¹²Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, h. 7

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 4

penting. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah agar dapat optimal, efektif dan efisien, maka diperlukan adanya kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Dengan kata lain penguatan pendidikan karakter di madrasah sangat terkait dengan kegiatan manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana penguatan pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi/ dievaluasi.

Keterlaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai manajer. Sebagai manajer kepala madrasah dituntut memiliki *skill* yang handal agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat berjalan dengan baik. Kepala madrasah juga harus memiliki kecerdasan dalam membuat keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar dan acuan bagi warga madrasah. Kemampuan dan kecerdasan kepala madrasah dalam membuat kebijakan-kebijakan sangat menentukan efektivitas program penguatan pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Pidarta bahwa kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan". Hal ini berarti bahwa upaya perbaikan dan peningkatan program serta proses pembelajaran terletak pada kemampuan kepala madrasah, tak terkecuali dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Dalam hal ini kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administrator pendidikan.¹⁴

¹⁴Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak* Indonesia, Bandung: Rineka, 1997, h. 68.

Program keagamaan dikembangkan secara terencana, menyeluruh dan berkelanjutan, merupakan solusi yang tepat dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bermutu. Ada beberapa alasan penting, kenapa program keagamaan lahir dalam konteks pendidikan Islam di tanah air. Pertama, Program Keagamaan diharapkan mampu mempersiapkan manusia unggul dalam arti menguasai keilmuan islam yang mumpuni, memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual (IESQ), dan sosial secara terpadu. Kedua, membuka akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang bermutu tinggi, yang dapat menampung dan mengembangkan potensi peserta didik/ santrise cara optimal dan terpadu, sebagai kader ulama di masa mendatang; Ketiga, mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang dapat dijadikan model dan contoh (*uswah hasanah*) bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang ada di daerah; Keempat, merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama RI selaku institusi pendiri, sekaligus pembina dan penanggung jawab lembaga pendidikan Islam untuk melaksanakan amanat Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kelima, ekspektasi masyarakat yang begitu besar akan lahirnya madrasah tempat melakukan kaderisasi keulamaan yang berwawasan ke-Indonesia-an dan keislaman rahmatan lilalamin atau (*tafaqquh fiddin*).¹⁵

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini dihadapkan dengan krisis moral yang melanda peserta didik. Nilai-nilai luhur bangsa seperti kesopanan,

¹⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 *Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah*, h. 2

keramahan, sopan santun, solidaritas, tenggang rasa, rendah hati, saling tolong menolong dan lain sebagainya semakin memudar di kalangan generasi muda. Kondisi ini diperparah dengan lingkungan sosial yang tidak lagi representatif sebagai tempat tinggal mereka.

Terjadinya krisis moral tersebut sebagian bersumber dari kurang optimalnya lembaga pendidikan membentuk kepribadian peserta didik, lembaga pendidikan dinilai lebih mengoptimalkan atau memperhatikan pengembangan pengetahuannya saja, namun kurang memperhatikan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang pesat juga menjadi salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi krisis moral di kalangan peserta didik, selain itu itu juga pengaruh terhadap pembiasaan dan perubahan karakter. Sehingga sangat diperlukannya pembiasaan-pembiasaan dan sosok teladan untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter.

Dalam rangka menangkal krisis moral di kalangan peserta didik seperti tersebut di atas, Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 01 Puruk Cahu Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, 73911 melaksanakan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program keagamaan yang terintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Penguatan Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu ini merupakan salah

satu upaya dalam rangka mewujudkan peserta didik/ santri memiliki akhlaqul karimah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan ada lima nilai utama karakter yang dikembangkan pada program keagamaan yang tinggal di asrama/ pondok di MAN 1 Murung Raya, yaitu : nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah (a) religius (b) nasionalis (c) mandiri (d) gotong royong dan (e) integritas. Dalam upaya pengembangan nilai-nilai religius, telah diterapkan berbagai program kegiatan keagamaan yang menunjang terbentuknya penguatan pendidikan karakter peserta didik yang beriman kepada Allah SWT yang direalisasikan dengan mengamalkan ajaran agama dalam bentuk berbagai jenis kegiatan harian santri, yaitu: (1) Sholat subuh berjamaah, (2) Tadarus, (3) Majelis ta'lim ba'da sholat subuh, (4) Belajar formal yang dimulai pukul 07 – 14.00, (5) Olahraga, (5) Sholat Ashar berjamaah, (6) Tasin ba'da Ashar, (7) Yasinan menjelang sholat magrib, (8) Belajar dalam kelas (kecuali malam jum'at dan malam ahad), (9) Kegiatan malam jum'at seperti : amaliyah, habsyi, baca Roatibul Hadad, (10) Kegiatan malam ahad: muhadaroh secara bergiliran.¹⁶

Adapun mata pelajaran dalam kelas yang dilaksanakan pada malam hari yaitu : (1) Fiqih, (2) Nahwu, (3) Sahraf, (4) Ahklaq, (5) Tafsir, (6) Tahsin/tahfidz.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa di dalam program keagamaan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk

¹⁶ Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan.

¹⁷ Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan.

Cahu MAN 1 Murung Raya melakukan penguatan pendidikan karakter melalui program keagamaan dalam rangka menangkal krisis moral di kalangan peserta didik/ santri yang terinegrasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Melihat hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengupas bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program keagamaan di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Murung Raya dengan judul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan peneliti bahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya?
2. Bagaimana pengorganisasian penguatan pendidikan karakter peserta didik di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya?
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya?

4. Bagaimana pengawasan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penguatan pendidikan karakter di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan penguatan pendidikan karakter di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen penguatan pendidikan karakter.

- a. Mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya.
- b. Mendapatkan pengetahuan tentang metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya
- c. Dapat dijadikan suatu pola strategis sebagai alternatif model inovasi implementasi manajemen penguatan pendidikan karakter.
- d. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya

2. Secara Praktis

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen penguatan pendidikan karakter. Serta Memberikan informasi bagi para pengelola pendidikan dalam upaya mengimplementasikan manajemen penguatan pendidikan karakter secara optimal.

b. Bagi *Mudir Ma'had*/ pimpinan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya

Memberikan masukan yang berharga sebagai bahan pertimbangan bagi *Mudir Ma'had*/ pimpinan pondok khususnya dalam

usaha yang berkaitan tercapainya tujuan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, sehingga akan terpenuhinya nilai-nilai karakter serta visi, misi dan tujuan pondok. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan manajemen penguatan pendidikan karakter.

- c. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Memberikan masukan yang berharga sebagai bahan pertimbangan bagi pengasuh pondok dalam pembinaan kepada santri yang ada di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya dalam rangka tercapainya penguatan pendidikan karakter.

- d. Bagi ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Memberikan masukan kepada para ustad dan ustadzah sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing para santri di Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya baik dalam proses belajar mengajar dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler serta pembiasaan, sehingga akan terwujud pembentukan karakter yang agamis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang tidak bisa dipungkiri telah berkembang dalam berbagai tatanan organisasi, baik itu pemerintah, perusahaan, sosial kemasyarakatan, keluarga maupun dalam dunia pendidikan. Dengan adanya ilmu manajemen, maka organisasi ataupun lembaga akan mudah mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dengan efektif dan efisien, sehingga akan menghasilkan produktivitas yang bermutu. Sebelum lahir atau adanya ilmu manajemen yang dikenal dari Barat yang telah berkembang ke belahan penjuru dunia, sesungguhnya al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam telah meletakkan dasar-dasar manajemen, baik manajemen diri sendiri, sosial masyarakat maupun dalam tatanan bernegara.

Dalam studi manajemen, terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick dalam Sunhaji manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang

sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional itu dituntut untuk kode etik tertentu.¹⁸

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹⁹

Menurut istilah seperti yang dilakukan Stoner dalam Susatyo Herlambang, manajemen adalah proses perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menggunakan istilah proses bukan seni, mengartikan bahwa manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan pribadi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.²⁰ Manajemen adalah pusat kekuatan berpikir (*think thank*) yang berfungsi sebagai mesin penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk mengatur unsur-unsur pembentuk sistim sehingga

¹⁸ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Purwokerto: STAIN Press, 2008, h. 9.

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.5

²⁰ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013, h. 4.

terorganisasikan dan bekerja secara efektif dan efisien untuk tujuan yang diharapkan.²¹

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang terdapat dalam Al Qur'an surah as-Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ²²

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya(lamanya) adalah seribu tahun menurut peritunganmu.²³

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/ manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dari beberapa pengertian manajemen tersebut, manajemen adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Jika diperinci, terdapat tiga hal yang merupakan unsur penting dari manajemen yaitu: (1) usaha kerjasama, (2) melibatkan dua orang atau lebih, dan (3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam suatu organisasi bukan pada

²¹ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Komsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, h. 17.

²² As-Sajdah [32]:5.

²³ Menara Kudus, *Al-Qur'an terjemahan Bahasa Indonesia*, Kudus : 2006, h. 415.

kerja individual, serta menerapkan empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), menggerakkan/ melaksanakan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi- fungsi manajemen yang tertuang dalam definisi para ahli yaitu : (1) perencanaan (2) Pengorganisasian (3) pelaksanaan dan (4) pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/pimpinan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁴

Henry Fayol dalam Isnaeni Rokhayati mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yang sistematis yaitu terdiri dari 5 fungsi yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Memerintah (*commanding*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pengendalian (*controlling*). dikenal dengan singkatan POCCC.²⁵

Fungsi Manajemen menurut George Terry dalam bukunya "*Principles of Management*" menyampaikan pendapatnya:

²⁴ Dakir, Manajemen *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : K-Media, h. 16

²⁵Isnaeni Rokhayati "Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 15. Nomor 02 September 2014

“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives.”²⁶

Lebih mudah dipahami dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan/ pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dikenal dengan singkatan POAC.²⁷ Dalam pembahasan penulisan ini, manajemen yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah adalah (a) perencanaan, (b) *organizing* (c) pelaksanaan dan (d) pengawasan pembinaan mutu tenaga pendidik, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*).

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.²⁸

Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu: *the what, the why, the where, the when, the who, and the how*. Jadi perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu:

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- 2) Apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?

²⁶Leon Manua, Fungsi Manajemen Menurut George R. Terry, <https://www.studiomanajemen.com/2012/08/Fungsi-Manajemen-Menurut-George-Terry.html>, Online, 28 Oktober 2019. Pukul 09.00 WIB

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

- 3) Di manakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- 4) Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan?
- 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- 6) Bagaimana caranya melakukan tindakan itu? ²⁹

Jawaban-jawaban pertanyaan tersebut adalah suatu rencana harus memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan.
- 2) Penjelasan mengapa kegiatan ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang ditentukan itu harus dicapai.
- 3) Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- 4) Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan.
- 5) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya.
- 6) Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaannya.

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternatif yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif

²⁹M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, h.7

untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat di tentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.³⁰ Sebagaiman firman Allah dalam surat Ar Ra“d [13]: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Seseungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah pedoman pelaksanaan untuk menentukan strategi pelaksanaan kegiatan secara sistematis, sehingga terlaksana kegiatan yang efektif dan efisien.

b. *Organizing*

Organizing adalah proses membagi kerja ke dalam tugas tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.³² Aspek utama lain dari organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalny

³⁰ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV pustaka Setia, h. 31

³¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 337

³² Saefrudin, Pengorganisasian Dalam Manajemen, *Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017*, h. 59

kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memperkarjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan, semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Di sinilah salah satu prinsip dari manajemen. Yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³³ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan

³³ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, h. 78

motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberi komando atau perintah).³⁴

1) Tujuan fungsi Penggerakan (*actuating*)

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia.

Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifatsifat emosional. berikut ini adalah tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*).³⁵

- a) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.

³⁴ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012, h. 36.

³⁵ *Ibid*, h. 37

e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

2) Tahapan Penggerakan (*actuating*)

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:³⁶

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.
- c) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diciptakan karena terlalu banyak kasus di suatu organisasi yang tidak dapat terselesaikan seluruhnya karena tidak ditepatinya waktu penyelesaian (*deadline*), anggaran yang berlebihan, dan kegiatan lain yang menyimpang dari rencana semula. Pengawasan

³⁶ *Ibid*, h. 38

merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.³⁷

Langkah awal suatu pengawasan sebenarnya adalah perencanaan dan penetapan tujuan berdasarkan pada standar atau sasaran. Pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan dan melihat bahwa mutu pendidik digunakan dengan efektif dan efisien mungkin di dalam mencapai tujuan. Pengawasan terkadang juga disebut sebagai *evaluating appraising* atau *correcting*. Pengertian pengawasan yaitu proses penjamin pencapaian tujuan organisasi. Jadi di sini ada kaitan yang erat antara pengawasan dan perencanaan. Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³⁸

Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau

³⁷Mutakallim, Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Stratejik, *Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016*. h. 352

³⁸*Ibid*, h. 353

kegiatan, apakah sesuai atau tidak dengan yang semestinya. Kesimpulannya pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

1) Sasaran Pengawasan

Adapun yang menjadi sasaran dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa melalui pengawasan pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditentukan sungguh-sungguh sesuai dengan pola yang telah digariskan dalam rencana
- b) Bahwa struktur serta hirarki organisasi sesuai dengan pola yang telah ditentukan dalam rencana,
- c) Bahwa seseorang sungguh-sungguh ditempatkan sesuai dengan bakat, keahlian dan pendidikan serta pengalamannya dan bahwa usaha pengembangan keterampilan bawahan dilaksanakan secara berencana, kontinu dan sistematis,
- d) Bahwa penggunaan alat-alat diusahakan agar sehemat mungkin,
- e) Bahwa sistem dan prosedur kerja tidak menyimpang dari garis-garis kebijakan yang telah tercermin dalam rencana,

- f) Bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang objektif dan resional, dan tidak atas dasar personal likes and dislike,
- g) Bahwa tidak terdapat penyimpangan dan atau penyelewengan dalam penggunaan kekuasaan, kedudukan, maupun dan terutama keuangan.

2) Tahap-Tahap Pengawasan

Adapun yang menjadi tahapan dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Penetapan Standar Tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan. Bentuk standar yang umum yaitu: (1) Standar phisik (2) Standar moneter (3) Standar waktu
- b) Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat.
- c) Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Beberapa proses yang berulang-ulang dan kontiyu, yang berupa atas, pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.
- d) Tahap Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan Digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisanya mengapa bisa terjadi

demikian, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajer.

- e) Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi Bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.

3) Jenis Pengawasan.

Pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) Pengawasan Intern dan Ekstern Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan.” Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan dengan cara pengawasan atasan langsung atau pengawasan melekat (built in control) atau pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh inspektorat jenderal pada setiap kementerian dan inspektorat wilayah untuk setiap daerah yang ada di Indonesia, dengan menempatkannya di bawah pengawasan Kementerian Dalam Negeri.
- b) Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi. Dalam hal ini di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang merupakan lembaga tinggi negara yang terlepas dari pengaruh kekuasaan manapun. Dalam menjalankan tugasnya, BPK tidak mengabaikan hasil laporan pemeriksaan aparat pengawasan

intern pemerintah, sehingga sudah sepantasnya di antara keduanya perlu terwujud harmonisasi dalam proses.

3. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter.

a. Pengertian Karakter

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain³⁹

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Sedangkan pendapat yang lainnya, karakter adalah sebuah pola, baik pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Seiring berjalannya waktu, spiritualitas keagamaan, control diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan tersebut akan terbentuk pada setiap peserta didik/ santridan mengakar kuat sehingga menjadi ciri khas. Ciri khas yang meliputi aspek kejiwaan, emosional, intelektual, serta spiritual, dan melekat kuat pada pada diri seseorang ini yang dinamakan karakter.⁴⁰

Karakter dapat dibentuk, karena bukan seratus persen keturunan dari orang tua, melainkan sangat dipengaruhi orang sekitar dan lingkungan terutama orang tua. Karakter sulit diubah karena memang

³⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000, h. 236

⁴⁰ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*,..., h. 5

adalah apa yang sudah melekat pada diri seseorang dan bukan sikap, sifat, pandangan, pendapat atau pendirian yang bersifat temporal.⁴¹

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴²

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.⁴³

b. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

⁴¹ *Ibid.* h. 5

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet. 2 h. 12.

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9, h. 510.

pengawasan. Lebih lanjut Usman mengemukakan definisi manajemen pendidikan sebagai berikut:

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴⁴

Manajemen karakter dalam setting sekolah merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

Pertama, Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. Kedua, Pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh. Ketiga, Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.⁴⁵

Manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

c. Karakter dalam Pandangan Islam

Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari –Muslim :

⁴⁴Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta Aksara, 2011, h.5.

⁴⁵Dakir, *Manajemen Pendidikan*, ..., h. 7

عن أبي زيد أسامة بن زيد بن حارثة رضي الله عنهما، قَالَ: سمعت رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ فِي الرَّحَى، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ، فَيَقُولُونَ: يَا فُلَانُ، مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ، وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: “Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw.. bersabda: akan datang dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang berputar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya : apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya Pernah menyuruh orang pada kebaikan, akan tetapi saya sendiri tidak mengerjakannya dan saya mencegah orang lain dari kejahatan, tetapi saya sendiri mengerjakannya”.Muttafaq Alaih).⁴⁶

Dari hadis di atas dikatakan bahwa pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bukti adanya siksa Allah bagi orang yang hanya memerintahkan suatu kebaikan namun ia tidak turut menjalankannya. Oleh karenanya, pengaruh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi sang anak harus berupa orang-orang yang baik pula

Sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak dalam perspektif Islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu Ilahi untuk menata perilaku manusia. Hal ini dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain. Tujuan akhir

⁴⁶ Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, *Hadist Tarbawi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 11.

dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusnya manusia di atas muka bumi ini.⁴⁷

Dari hadits di atas dikatakan bahwa pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bukti adanya siksa Allah bagi orang yang hanya memerintahkan suatu kebaikan namun ia tidak turut menjalankannya. Oleh karenanya, pengaruh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi sang anak harus berupa orang-orang yang baik pula.

Ketika disandarkan pada kata "Islami" (bernilai Islam), maka makna akhlak adalah bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu Ilahi. Dengan demikian karakter Islami dalam hadits adalah bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu Ilahi, dalam hal ini berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW, baik perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan yang kemudian disebut hadits dapat mendarah daging pada manusia.

Tatanan dan urgensi karakter dalam perspektif Islam :

1) Tatanan akhlak dalam perspektif Islam bercirikan dua hal:

⁴⁷Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011, h. 6.

a) Karakter Rabbani

Hal ini menjadi dasar yang paling kuat, karena setiap detik kehidupan manusia harus berdasarkan atas hasratnya untuk berkhidmah kepada Allah melalui interaksinya dengan makhluk-Nya. Karena itu, wahyu dirilis sejalan dengan bentuk tatanan akhlak ini

b) Karakter Manusiawi

Jika dilihat dari sisi akhlak yang merupakan aturan hukum dari dasar-dasar budi pekerti umum lainnya. Manusia memiliki peranan dalam menentukan kewajiban tertentu yang khusus dibebankan kepadanya. Selain itu, ia memiliki peranan dalam mengenang perilaku manusia yang lain. Atas dasar inilah akhlak dipandang sebagai jiwa agama Islam.⁴⁸

2) Urgensi Karakter (*Akhlaq*) dalam Pespektif Islam :

- a) Merupakan salah satu tujuan risalah Islam.
- b) Merupakan standar kebaikan seorang mu'min.
- c) Menjadi unsur penentu kesempurnaan iman seseorang.
- d) Merupakan salah satu amalan yang memperberat timbangan pada hari akhir.
- e) Akhlaq dapat mengalahkan amalan ibadah lainnya.

⁴⁸ Al-Mishri, Ensiklopedia *Akhlaq*, h. 6-7

- f) Faktor terbesar masuknya seseorang ke dalam Syurga.
- g) Orang yang baik akhlaknya paling dicintai Rasulullah dan paling dekat dengannya.⁴⁹

Dalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kataakhlaq berasal dari kata khalāqa (فَلَخَ) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun (فُلُحٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (فَلَخَ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (فَالَخَ) yang artinya pencipta, dan makhluk (فُلْحَمٌ) yang artinya yang diciptakan.⁵⁰

Menurut ar-Raghib kosa kata *al-khuluq* (فُلُحٌ) atau *al-khalq* (الخلق) mengandung pengertian yang sama mengandung pengertian yang sama, seperti halnya kosa kata *asy-syurbdan asy-syarab*. Hanya saja kata *al-khalq* (الخلق) dikhususkan untuk kondisi dan sosok yang dapat dilihat sedangkan *al khuluq* (فُلُحٌ) dikhususkan untuk sifat dan karakter yang tidak dapat dilihat oleh mata.

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani dalam Ali Abdul dan Halim Mahmud, Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang

⁴⁹ Muhammad dan Ali Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: al-I'tishom, 2011, h.2.

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9, h.. 65.

tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan- perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela.⁵¹

Dengan demikian *khuluk* mencakup kondisi lahir dan batin manusia, baik teraktualisasi atau tidak semuanya masuk dalam kategori karakter. Berdasarkan uraian diatas maka *khuluq* memiliki makna *ekuivalen* dengan karakter.

d. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Penguatan secara etimologi berasal dari kuat yang berarti memiliki banyak tenaganya atau kemampuannya yang lebih. Sedangkan kata jadia penguatan memiliki arti perbuatan hal dan sebagainya yang saling menguatkan atau menguat.⁵² Secara terminologi penguatan merupakan usaha penguatan yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Menurut Usman penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan

⁵¹Ali Abdul dan Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani Pres, 2004, Cet.1, h. 32.

⁵²Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia, *Kamus Bahasa Besar Indonesi*, Bandung: 2008, h. 93.

modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya.⁵³ Sedangkan dalam pendidikan karakter penguatan merupakan upaya untuk melapisi perilaku anak sehingga berlapis atau kuat.⁵⁴

Dalam rangka pembentukan karakter yang agamis, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan delapan belas nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yang didukung oleh Permen Diknas nomor 23 tahun 2006.

Tabel 2.1 Rumusan delapan belas nilai karakter sesuai dengan Permen Diknas Nomor 23 tahun 2006

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
No	Nilai	Deskripsi
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikannya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

⁵³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 1996, h. 80.

⁵⁴Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter teori dan Praktik di Madrasah*, Bandung: Rosdakarya, 1996, h. 110

4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilaisama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menenpatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
No	Nilai	Deskripsi
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan
18	Tanggung JAwab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁵⁵

Pada tahun 2018 kementerian Pendidikan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal selanjutnya pada pasal 2 ayat 2 berbunyi : yaitu 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa : “PPK pada Satuan Pendidikan Formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi : (a) sekolah (b) keluarga (c) masyarakat, kemudian pada pasal 6 berbunyi : Penyelenggaraan PPK

⁵⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011, h. 29-30

yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dilaksanakan dengan pendekatan berbasis: (a) kelas; (b) budaya; (c) masyarakat.⁵⁶

Keluarnya ini Peraturan Menteri ini sebagai upaya untuk menguatkan Permen Diknas nomor 23 tahun 2006 dan Kepres nomor 20 tahun 2017, yaitu penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, Transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.⁵⁷

Adapun nilai-nilai utama yang terkandung dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

Pertama nilai religius, merupakan nilai tentang perilaku mencintai agama yang dianutnya dan menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pemeluk agama lain. Nilai religius antara lain toleransi, cinta damai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, berpendirian yang teguh, percaya diri, kerja sama antar umat beragama, tidak melakukan kekerasan dan pembulian, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Kedua nilai nasionalis, merupakan bertindak yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai nasionalis antara lain menjaga kekayaan

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, ..., h. . 4 - 5

⁵⁷ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter* Jakarta: Kemendikbud, 2010, h. 1.

budaya bangsa, apresiasi budaya bangsa sendiri, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, disiplin, menjaga lingkungan, taat hukum, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Ketiga nilai mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Hal ini dapat ditanamkan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan sendiri dan berekspresi sesuai keinginannya, namun tetap harus dengan pantauan dan bimbingan orang dewasa. Banyak yang menyebutkan bahwa peserta didik sulit mengalami kemandirian karena sering dimanja.

Keempat nilai gotong royong, merupakan tindakan yang memperlihatkan bekerja sama dengan orang lain. Nilai gotong royong antara lain kerja sama, menghargai, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, tolong menolong, empati, sikap kerelawanan, anti diskriminasi dan kekerasan.

Kelima nilai integritas, merupakan perilaku menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam tindakan dan perkataan. Nilai integritas antara lain kejujuran, setia, cinta pada kebenaran, anti korupsi, tanggung jawab, komitmen moral, keadilan, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

Lima nilai Penguatan Pendidikan Karakter di atas merupakan nilai-nilai yang harus diterapkan di berbagai jenjang pendidikan

khususnya di satuan pendidikan dasar. Nilai-nilai tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling berkesinambungan dan membentuk keutuhan pribadi. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter positif dan dapat membawa kemajuan bangsa dan negara.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Dari penelitian terdahulu peneliti berusaha memaparkan/menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemikiran yang peneliti lakukan guna mengetahui dan mendapatkan perspektif ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang akan sangat membantu peneliti dalam penulisan tesis ini. Selain itu, guna membuktikan keaslian atau orisinalitas dari penelitian yang peneliti lakukan.

berikut adalah deskripsi singkat hasil penelitian yang peneliti cantumkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

tabel 2.2. Deskripsi singkat hasil penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian	ketertarikan
----	--	-----------	-----------	-------------------------	--------------

1	Tutuk Ningsih "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto"	Meneliti tentang pendidikan Karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan implementasi pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penguatan karakter	Tesis
2	Rohmatun Lukluk "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam"	Meneliti tentang pendidikan Karakter	Kajian difokuskan pada manajemen karakter pada bimbingan konseling	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penguatan karakter	Tesis
3	Ati Nok Sumiati "Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto".	Meneliti tentang pendidikan Karakter	Fokus kajian pada pengembangan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penguatan karakter	Tesis
4	Robiatul Adhawiyah "Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto".	Fokus kepada pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Fokus pada penguatan pendidikan karakter	Penelitian ini lebih memfokuskan pada penguatan karakter	Tesis

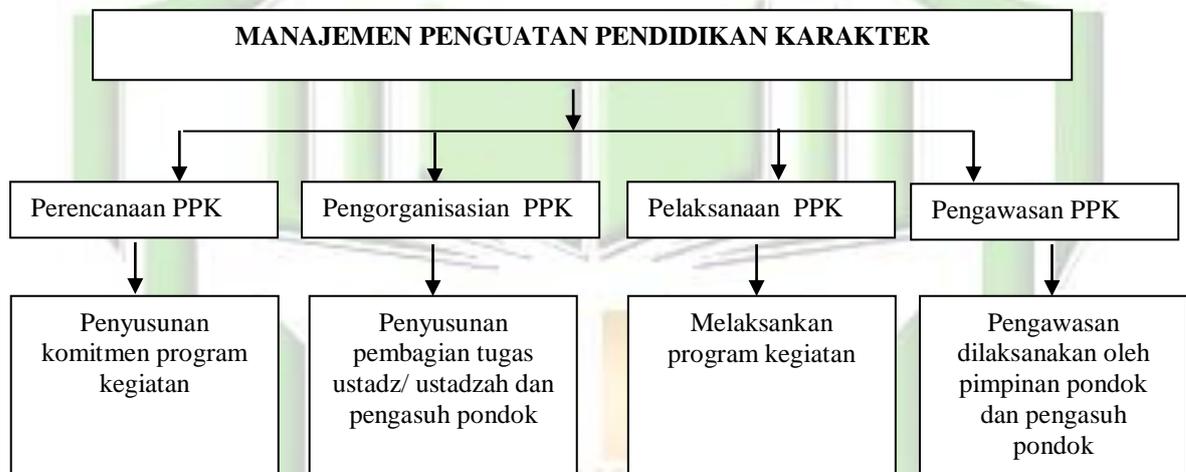
C. Kerangka Pikir

Penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada santri dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan yang meliputi: (1) kegiatan rutin, (2) kegiatan terprogram dan (3) kegiatan keteladanan. Dengan adanya kegiatan ini, maka penguatan pendidikan karakter secara menyeluruh dapat

terwujud jika didukung oleh adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen penguatan pendidikan karakter di asrama PPKP (Pondok Pesantren Karya Pembangunan) MAN 1 Murung Raya yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan dukungan kajian teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konseptual variabel penelitian, maka dapat disusun Kerangka Berfikir sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁵⁸. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas. Selain itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta secara menyeluruh melalui pengumpulan data di lapangan dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah yang penting diperlukan pendalaman lebih lanjut. Penelitian ini mencakup deskriptif yang mendetail yaitu untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya.

Deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang obyek yang diteliti

2. Tempat Penelitian

penelitian ini berlokasi Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya yang beralamat di Jl KHA Dahlan nomor 1, Komplek Pondok Karya Pembangunan Puruk Cahu, Kelurahan Beriwit, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

3. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Waktu penelitian 6 (enam) bulan dengan rincian sebagai berikut

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan/ Bulan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan judul dan penyusunan proposal	√	√	√			
2	Seminar proposal Menyusun instrumen penggali data			√			
3	Menggali data Mengolah dan menganalisa data				√	√	
4	Menyusun laporan hasil penelitian						√

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari awal memperoleh gambaran umum, fokus penelitian dan pengecekan serta pemeriksaan keabsahan data.

Menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan, yaitu (1) Pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan dan (3) analisis intensif.⁵⁹ . Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti seperti “menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.”⁶⁰
2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap penelitian dengan prosedur yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.⁶¹
3. Tahap analisis data merupakan tahap kegiatan setelah data berhasil dihimpun obeservasi, wawancara, dokumentasi maka langkah berikutnya adalah mengelompokkan data tersebut sesuai temanya kemudian dilanjutkan dengan analisis data.⁶²

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun

⁵⁹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, h. 126.

⁶⁰ Ibid, h. 134

⁶¹ Ibid, h. 137

⁶² Ibid, . h. 137

suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶³ Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengenai Manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik di asrama MAN 1 Murung Raya, penjelasannya sebagai berikut:

a. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Karya Pembangunan dan Pengasuh Pondok Karya Pesantren Pembangunan Murung Raya dalam bentuk kata-kata.

Adapun data yang akan digali adalah tentang:

- 1) Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- 2) Pengorganisasian pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- 4) Pengawasan pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

b. Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari dokumen dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau

⁶³ Ibid, h.168

foto, yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penguatan pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Murung Raya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁶⁴ Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶⁵ Menurut Musfiqon, Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis.⁶⁶

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer pimpinan pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu sebagai subjek penelitian. Informen pada penelitian ini yaitu kepala Madrasah, pengasuh pondok, Ustadz dan ustadzah, wali kelas, Orang tua dan santri yang mondok di asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian

⁶⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006., h. 145

⁶⁶Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012, h. 151.

ini adalah berupa profil sekolah, visi dan misi, data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, dokumen pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁶⁷

1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di tempat penelitian.

Kegiatan yang diobservasi adalah:

- 1) Jadwal dirasah dan pembagian tugas ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- 2) Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- 3) Pembinaan penguatan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- 4) Supervisi pimpinan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h. 227

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontrol makna dalam suatu data tertentu.⁶⁸

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan kepala Madrasah tentang:
 - 1) Penyusunan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
 - 2) Pembinaan penguatan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- b. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu tentang:
 - 1) Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
 - 2) Pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
 - 3) Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
 - 4) Pengawasan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- c. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

⁶⁸ Budi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah: Komunikasi*, Bandung : Pustaka Setia 2014, h. 207.

- 1) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
 - 2) Kurikulum digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
 - 3) Pembinaan program keagamaan untuk penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- d. Wawancara dengan ustadz.
- 1) Pengaruh santri yang mondok di asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dengan santri yang tidak mondok di asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dari segi karakternya.
- e. Wawancara dengan perwakilan santri tentang:
- 1) Pemahaman terhadap pendidikan karakter
 - 2) Implementasi terhadap nilai-nilai karakter
3. Dokumentasi
- Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Lebih lanjut lagi dia mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Maka dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah:
- a. Profil MAN 1 Murung Raya dan Pondok Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

- b. Visi Misi Madrasah, moto Madrasah dan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.
- c. Sejarah berdirinya MAN 1 Murung Raya dan dan Pondok Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu
- d. Struktur organisasi lembaga pendidikan MAN 1 Murung Raya dan dan Pondok Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu
- e. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan MAN 1 Murung Raya dan Pondok Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu
- f. Jumlah tenaga pendidik MAN 1 Murung Raya dan Pondok Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu
- g. Jumlah Santri di MAN 1 Murung Raya dan Pondok Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu
- h. Dokumen pelaksanaan pembelajaran
- i. Kurikulum MAN 1 Murung Raya dan Pondok Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.⁷⁰

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu,

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*.....h. 274

triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.⁷¹

F. Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang dapat digunakan untuk memaknai dan mendapatkan pemahaman dari ratusan atau bahkan ribuan halaman kalimat atau gambaran perilaku yang terdapat dalam catatan lapangan.⁷² Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknik mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Siklus analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁷³

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

⁷¹ *ibid*

⁷² Rustam, *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, Medan: Pusat Penelitian IAIN SU, 2006, h. 25.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...,h. 134-141

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua sehingga peneliti akan memperoleh data yang banyak dan variatif.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah (kasar) yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkan diperlukan reduksi data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca.

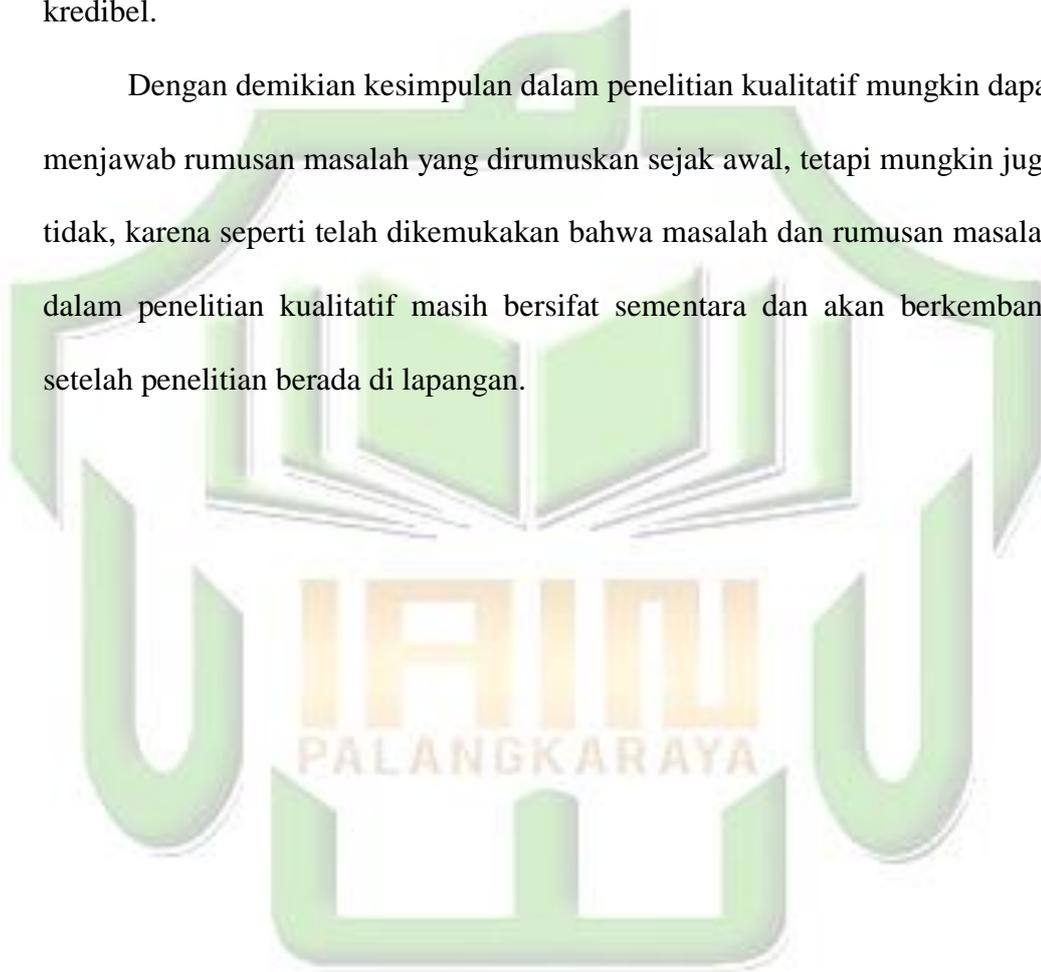
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Subyek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Pada tahun 1970, beberapa tokoh masyarakat, agama, dan pimpinan organisasi Islam yang ada di kota Puruk Cahu dan daerah lainnya menggagas adanya lembaga pendidikan Islam semacam pondok pesantren. Gagasan ini dipelopori oleh H. Ali Umar, seorang tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh di administratif Murung Raya. Ide yang begitu cemerlang ini kemudian disepakati dan didukung oleh pimpinan Organisasi Islam yang ada di Kecamatan Murung, seperti Nahdhlatul 'Ulama dan Muhammadiyah.⁷⁴

Adapun yang menjadi dasar pemikiran mendirikan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, yaitu: (a) belum adanya lembaga pendidikan Islam di kota Puruk Cahu dan Barito Hulu pada umumnya, (b) anak-anak yang beragama Islam yang ingin menuntut ilmu agama harus ke luar daerah seperti, Kalimantan Selatan dan Pulau Jawa dan tentunya mengeluarkan biaya besar, (c) membendung gerakan kriterisasi, (d) mempersiapkan kader-kader da'I dan ulama di wilayah Barito Hulu.

Kemudian gagasan ini teralisasi dengan beberapa tahap usaha dalam mewujudkannya. Pertama, membentuk panitia kecil. Panitia kecil ini tidak terdapat dokumen, akan tetapi tercatat sebagai ketuanya adalah H. Ali Umar dan dibantu oleh beberapa anggota seperti, H. Pahrul Djanan, H.

⁷⁴ *Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu*

Jantera, H.M. Yusra HB, H. Muhammad Zarkasi, H. Jamhari dan Drs H. Abdul Thalib. Kedua, mencari lokasi. Atas dasar mupakat, maka lokasi pendirian Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu adalah tanah milik negara eks CTN.⁷⁵ dan sebagian tanah milik warga yang dihibahkan. Ketiga, peletakan batu pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan gedung pada tahun 1973 oleh K.H. Hanafi Gobet.⁷⁶ Keempat, penetapan nama. Asal mula pondok ini bernama Pondok Pesantren Karya. Ini tidak terlepas dari seorang figur H. Ali Umar, tokoh GOLKAR saat itu dan dominasi kekuasaan Orde Baru serta peluang mendapat bantuan dana dari pemerintah. Dengan nama ini pada tahun 1983, terwujud mendapat bantuan dari Bantuan Presiden (Banpres), yang populer di kalangan tokoh masih hidup dengan Bantuan Cendana. Setelah mendapat bantuan dana Banpres tersebut, maka nama Karya ditambah menjadi Pondok Pesantren Karya Pembangunan. Meskipun demikian, pondok ini tidak bernaung dibawah organisasi politik, GOLONGAN

⁷⁵ Tempat pengkalan markas Tentara Nasional angkatan udara yang bertugas di Puruk Cahu.

⁷⁶ Hanafie Gobet adalah seorang ulama yang berasal dari Banjarmasin yang lahir pada tanggal 11 Januari 1915 di Antasan Kecil dari pasangan Abdurrahman Gobet dan Intan, yang bernama asli Muhammad Hanafie. Gobet adalah nama kakeknya. Kiprah beliau adalah salah seorang pendiri Sekolah Menengah Tinggi (SMT), Perumus Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP), Pendiri Al- Ma'had al-Islami, salah seorang pendiri fakultas Islamologi UNLAM, Dosen IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1963-1974, pendiri Pesantren Islam Hunafa di Komplek Masjid Jami Banjarmasin, pencetus berdirinya Departemen Agama RI di Kalimantan tahun 1949-1950. Lihat Makkie, dkk, Ulama Kalimantan Selatan Dari Masa Kemasa, (Banjarmasin: MUI Provinsi Kalsel, 2010), h.149-167. Karena kiprah Hanafie Gobet di bidang pendidikan dan dakwah serta kemasyhuran beliau hingga di pedalaman Kalimantan (sekarang Kalimantan Tengah) dan beberapa murid beliau yang belajar di SMIP, seperti H. A. Jantera dan H.M. Zarkasi yang kemudian meminta izin Hanafie Gobet mendapat kehormatan meletakkan batu pertama pendirian Pondok Pesantren Karya (Sekarang Pondok Pesantren Karya Pembangunan).

KARYA (nama partai politik sebelum Reformasi, sekarang Partai Golongan Karya).⁷⁷

Pada tahun 1983, Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu mendirikan Madrasah Tsanawiyah, dengan Madrasah Tsanawiyah Pesantren Karya Pembangunan (MTs PKP) dengan kepala Madrasah pertama H. A. Sulaiman, BA yang didatangkan alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur.⁷⁸

Tahun 1990, didirikan lagi Madrasah Aliyah Pesantren Karya Pembangunan (MA PKP), sebagai kepala Madrasah pertama juga A. Sulaeman, BA, dengan jumlah peserta didik/ santri 8 orang yang berasal dari luar kota Puruk Cahu. Dengan berbagai saran para tokoh pendiri dan pejabat kecamatan pada saat itu disarankan agar pondok pesantren memiliki kekuntan bukm dan legalitas formal, maka dibuat Akta Notaris. Pada Tahun 1996 dibuatlah Akta Notaris pertama kali yang bernama YAYASAN PONDOK PESANTREN KARYA PEMBANGUNAN, Akta Notaris Melyo U. Sawang, SH, Notaris Palangka Raya nomor 1 tanggal 1 Mei 1996, Dengan adanya Badan Hukum bentuk yayasan ini, maka tersusun secara lengkap pengurus yayasan, yang ketua pertama adalah HM. Yusra (perubahan dari panitia kecil menjadi sebuah Yayasan).⁷⁹

Pada tahun 2009, berdasarkan musyawarah pengurus yayasan, maka yayasan ini berubah nama menjadi YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KARYA PEMBANGUNAN PURUK CAHU KABUPATEN

⁷⁷ Profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

⁷⁸ Profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

⁷⁹ Profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

MURUNG RAYA, dengan Akta Notaris Rudy Birowo, SH, S.Pd., M. Kn, Nomor 12, tanggal 03 Maret 2010 dan struktur yayasan organ menyesuaikan diri dengan UU No. 16 Tahun 2006 tentang Yayasan Pendirian. Maka organ yayasan terdiri atas tiga organ, yaitu Organ Pembina, Organ Pengurus dan Organ Pengawas. Ketua pembina adalah Drs. H. Abdul Thalib, ketua pengurus adalah Drs. H. Eddy Kusuma dan ketua pengawas adalah H. Suriadi.⁸⁰

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

Sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Yayasan, bahwa visi Pondok Pesantren Karya Pembangunan merupakan penjabaran dari visi yayasan, yaitu *Terwujudnya pendidikan Islam yang dikelola oleh YPIKP (Yayasan Pendidikan Islam Karya Pembangunan) untuk mencapai masyarakat yang beriman, bertqwa, berakhlaq mulia dan berwawasan luas*. Sedangkan visi Pondok Pesantren Karya Pembangunan adalah *meneruskan Risalah Rasulullah SAW dalam mewujudkan manusia yang berakhlaq mulia disegala sendi kehidupan berdasarkan ajaran Islam*. Misi Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu adalah: (1) Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu ke-Islaman. (2) Membiasakan akhlaq mulia dalam praktek sehari-hari. (3) Mengembangkan penguasaan kebahasaan; Arab dan Inggris (4) Menggali

⁸⁰ Profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

potensi pengembangan diri. (5) Mencetak santri yang istiqamah dalam bersikap, bertindak dan berbuat.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, Pondok Pesantren Karya Pembangunan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Merancang dan melaksanakan kurikulum pondok secara mandiri. (2) Melaksanakan pembiasaan akhlaq mulia terhadap para santri. (4) Mempraktekkan muhadatsah bahasa Arab pada hari-hari tertentu. (5) Melaksanakan pengembangan diri santri sesuai bakat yang dimiliki. (6) Melaksanakan pelatihan life skill para santri sebagai bekal berwirausaha.⁸¹

3. Sistem Kepemimpinan

a) Yayasan

Ada nota kesepakatan yang tidak tertulis dan sesuai dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, bahwa Pesantren ini merupakan milik umat (masyarakat muslim), bukan milik pribadi ataupun milik organisasi Islam tertentu. Jadi, pengurus yayasan terdiri dari dua unsur Organisasi Islam yaitu: Nahdhatul 'Ulama dan Muhammadiyah. tercatat sebagai panitia kecil pembentukan PPKP pertama adalah H. Ali Umar, seorang tokoh Muhammadiyah, kemudian H.M. Yusra, tokoh Nahdhatul 'Ulama, Drs. H. Abdul Thalib, seorang tokoh Muhammadiyah.⁸²

⁸¹ *Ibid*

⁸² IS, Pimpinan Pondok Karya Pembangunan Puruk Cahu periode 2020-2021, wawancara dilaksanakan di Musholla Baitul Muslimin Dekat Kediaman beliau pada hari Jum'at tanggal 4 Desember 2020

Sistem peralihan kepemimpinan menggunakan zas musyawarah dengan masa periode 5 (lima) tahun. Proses ini telah tertuang dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Yayasan. Setiap akhir masa kepemimpinan diadakan penajakan calon-calon yang tidak mengajukan permohonan-permohonan kepada calon anggota yayasan dan yayasan membuat surat pernyataan kesediaan menjadi pengurus yayasan baru dengan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan yayasan. Mereka yang bersedia menjadi pengurus yayasan akan melakukan musyawarah memilih pembina organ, pengurus organ, dan pengawas organ.⁸³

b) Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Pimpinan Pondok yang dalam istilah Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu disebut *Mudir al-Ma'had* dipilih untuk masa periode 3 (tiga) tahun oleh semua organ yayasan. Biasanya dipilih dari kalangan ustadz senior dan beberapa persyaratan lain. *Mudir al-Ma'had* diberi wewenang dan peran keberlangsungan sekolah pondok pesantren yang meliputi proses pembelajaran; menjalankan kurikulum pondok pesantren dan kepengasuhan santri yang *muqim* di pondok pesantren.⁸⁴

⁸³ IS, Pimpinan Pondok Karya Pembangunan Puruk Cahu periode 2020-2021, wawancara dilaksanakan di Musholla Baitul Muslimin Dekat Kediaman beliau pada hari Jum'at tanggal 4 Desember 2020

⁸⁴ IS, Pimpinan Pondok Karya Pembangunan Puruk Cahu periode 2020-2021, wawancara dilaksanakan di Musholla Baitul Muslimin Dekat Kediaman beliau pada hari Jum'at tanggal 4 Desember 2020

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Sebelum Puruk Cahu menjadi ibu Kota Kabupaten Murung Raya, Pondok Pesantren ini berada di pinggiran kota Puruk Cahu. Setelah wilayah Barito Hulu menjadi Kabupaten Murung Raya tahun 2002 dan Puruk Cahu menjadi ibu Kota Kabupatennya, maka Pondok Pesantren tepat berada di jantung Kota Puruk Cahu, yaitu berdampingan dengan Kantor Bupati dan perkantoran lainnya. Letak yang strategis ini tidak diimbangi dengan kelengkapan sarana sesuai kebutuhan, akan terkesan model pendidikan “pinggiran” yang tidak menarik peserta didik/santri belajar di pondok ini. Berdasarkan titik kordinat, Pondok ini terletak sama pada posisi Kabupaten Murung Raya, yaitu 114 27’00” – 115 49’00” Bujur Timur dan 0 58’30” Lintang Utara – 1 26’00” Lintang Selatan. Sebagian besar wilayah terletak pada ketinggian 100 – 200 m diatas permukaan laut dan sisanya pada ketinggian 400 – 500m diatas permukaan laut.

Berdasarkan tata kewilayahan, Pondok pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu kini berada di Jalan KH.Akhmad Dahlan No. 02 – Puruk Cahu, Kelurahan Beriwit, Kecamatan Murung Kabupaten Murung, Raya Kalimantan Tengah.⁸⁵

5. Kategori Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu (PPKP) Puruk Cahu.

⁸⁵ Profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

Kategori Pondok ini dalam terminologi Kementerian Agama yang termuat dalam Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor : E/239/2001, bahwa secara umum Pondok Pesantren terbagi dua kategori, yaitu Salafiyah dan Khalafiyah. Salafiyah adalah sistem pendidikan atau pengajaran tetap mempertahankan khas Pondok Pesantren baik kurikulum maupun metode, seperti kata bandongan dan sorogan. Pengajaran kitab-kitab klasik berbahasa Arab menjadi ciri khas pondok bahan ajar. Jenjang pendidikan meliputi jenjang/tingkat *ula*, *wustha* dan *ulya* serta *aly*. *Khalafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan/ mengadopsi sistem madrasah, sekolah, kurikulum disesuaikan dengan pemerintah. Jenjang pendidikan meliputi SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA bahkan Perguruan Tinggi.

Pondok Pesantren Karya Pembangunan memberlakukan dua kategori tersebut secara terpadu, yakni *Khalafiyah* dan *Salafiyah*. *Khalafiyah-Salafiyah* sebagai ciri khas pondok ini ditandai dengan adanya penyelenggaraan pendidikan formal, yaitu MI, MTs dan MA. Di samping itu juga menyelenggarakan pengajian kitab kuning dengan jenjang pendidikannya *ula* dan *wustha*.⁸⁶

6. Organisasi Pengelola Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

⁸⁶ Profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

Struktur pengelolaan penyelenggaraan pondok ini berada di bawah Yayasan Karya Pembangunan yang diperbaharui menjadi Yayasan Pendidikan Islam Karya Pembangunan dengan akta Notaris Rudi Birowo, SH., S.Pd., M. Kn Nomor 12 Tanggal 03 Maret 2010. Sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan bahwa Pengelola Pondok ini, dari *Mudir al-Ma'had* hingga pelaksanaan lainnya diangkat dan diberhentikan oleh yayasan sesuai masa bakti yang ditetapkan oleh AD/ART.

Susunan Pengelola Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu untuk masa khidmat 2020 – 2021 sebagai berikut⁸⁷ :

1. Ketua Yayasan : Ust. H. Marzuki Rahman, M.Pd.I
2. Mudir al-Ma'had/ Pimpinan Pondok: Ust. Ismail Sunni, S.Pd.I
3. Rais Kepengasuhan : Ust. Jumahari, S.Pd
4. Rais Kurikulum : Ust. Jumahari, S.Pd
5. Bendaharawan Pondok : Ust. Edy Catur Kurniawan, S.Pd
6. Pembina Asrama Putra : Ust. Hanafi, S.Pd
7. Pembina Asrama Putri : Usth. Iin Handayani, S.Pd
: Usth. Pitriatul Jannah, S.H.

7. Pendidikan yang diselenggarakan.

Dalam menyelenggarakan pendidikan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan ini, tidak bisa lepas dari MAN 1 Murung Raya, karena Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu merupakan

⁸⁷ Wawancara dengan Rais Pengasuh Pondok, Ust. JH pada hari Jum'at tanggal 8 Januari 2021

bagian yang tidak bisa dipisahkan dari MAN 1 Murung Raya karena merupakan satu kesatuan dalam program santri yang mondok di PPKP Puruk Cahu yang mengambil jurusan keagamaan.⁸⁸

Sejak berdirinya pondok ini telah menerapkan sistem pembelajaran dengan metode sorongan dan bandongan (*Salafiyah*) hingga sekarang namun menggunakan sistem klasikal. Pendidikan *Salafiyah* ada dua jenjang, yaitu tingkat *ula* dan tingkat *wustha*. Dengan demikian, santri *salafiyah* adalah peserta didik/ santripada MTs dan MA yang memenuhi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Begitu juga peserta didik/ santri *Khalafiyah* (MTs dan MA) adalah sebagian yang tertampung di asrama pondok ini menjadi santri baik tingkat *ula* maupun *wustha*.⁸⁹

8. Data Keadaan Santri

Keseluruhan santri Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu yang mengikuti Pendidikan *Salafiyah* berjumlah 203 santri, dengan rincian sebagai berikut:⁹⁰

1. Tingkat *Ula* : 103 orang santri
2. Tingkat *Wustha* : 100 orang santri

Jumlah santri yang dapat ditampung di asrama pondok, berdasarkan jenis kelamin, dengan rincian sebagai berikut:⁹¹

Tabel 4.1
Daftar Jenjang *Salafiyah* Santri

⁸⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah, ibu LN pada tanggal 28 Nopember 2021 di ruang kerja Kepala Madrasah

⁸⁹Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust. I S pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

⁹⁰Dokumen profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

⁹¹Dokumen profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

No	Jenjang Salafiyah	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Ula	L : 40 santri P : 63 santri	103 santri
2.	Wustha	L : 47 santri P : 53 santri	100 santri
	Jumlah	L : 90 santri P : 113 santri	
	Total	203 santri	203 santri

9. Data Keadaan Sarana Prasarana⁹²

Tabel 4.2

Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Karya (PPKP) Puruk Cahu

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Kapasitas Tampung Ideal
1.	Asrama Putra	1 buah	5 kamar /@ 10 orang = 50 santri
2.	Asrama Putri	2 buah	10 kamar /@ 10 orang santri = 100 santri
3.	Ruang Belajar Salafiyah	7 ruang	
No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Kapasitas Tampung Ideal
4.	Kantor Pondok	1 buah	
5.	Masjid	1 buah	

⁹² Dokumen profil Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

6.	Dapur Umum	1 buah	
7.	Perpustakaan	1 buah	
8.	Rumah Pengasuh	1 buah	
9.	Rumah Ustadz/Karyawan	6 buah	
10.	Pos Keamanan	1 buah	
11.	Lap. Volley Ball	1 buah	
13.	Lap. Badminton	1 buah	
14.	Gedung Koperasi Pondok	1 buah	
15.	Bendungan Air Bersih	1 buah	
16.	Rumah Penjaga Kolam	1 buah	
17.	Kendaraan Roda 2	1 buah	
18.	Kendaraan Roda 3 (Kaisar)	1 buah	
19.	Warung Pondok	4 buah	
20.	Seperangkat Alat Musik Band Karya Pembangunan	1 set	
21.	Alat Musik Hadrh/Habsy	1 set	
22.	Terbang Rebana	1 set	

10. Klasifikasi Santri

Terdapat dua klasifikasi santri yang ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, yaitu: Pertama, santri *muqim*, yaitu santri yang tinggal di asrama pondok. Santri ini di waktu pagi dari

jam 07.00 WIB hingga 13.00 WIB berstatus sebagai peserta didik/ santri baik di MTs N Murung maupun pada MAN 1 Murung Raya. Santri *muqim* ini diwajibkan mengikuti pembelajaran diniyah/ pondok pesantren dan kegiatan pembimbingan lainnya. Kedua, santri *ghairu muqim*, yaitu santri yang tidak tinggal di asrama pondok, hanya sekolah baik pada MTsN Murung maupun MAN 1 Murung Raya. Santri *ghairu muqim* ini tinggal bersama orang tua, saudara atau pun kos di rumah masyarakat sekitar. Tetapi kegiatan pengembangan diri santri, semua santri baik yang muqim maupun ghairu muqim wajib mengikuti. Waktu dan jenis kegiatan telah disepakati antara *Mudir al-Ma'had*, Kepala MTs N Murung dan Kepala MAN 1 Murung Raya. Waktu pengembangan diri setiap hari Rabu pukul 15.00 WIB, Sabtu pukul 15.00 WIB, Malam Ahad ba'da Isya.⁹³

11. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum yang dipakai Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu melalui pendidikan diniyah meliputi tiga aspek, yaitu: (1) Aspek Ilmu-ilmu Ke-Islaman, yaitu: (a) Ilmu *Tauhid*, (b) Ilmu *Fiqih* dan *Ushul al-Fiqih*, (c) Qur'an dan Ilmu *Tafsir*, (d) *Ulum al-Qur'an*, (e) Hadits dan *Mushthaalah al-Hadits*, (f) *Tarikh Islam*, (g) Ilmu Tajwid. (2) Aspek Ilmu Kebahasaan,. Yaitu (a) Ilmu *Nahwu*, (b) Ilmu *Sharaf*, (c) *Muhadatsah al-Arabiyah*, (d) Grammer Bahasa Inggris, dan (3) Aspek Pengembangan Diri, yaitu: (1) Ilmu Seni Baca Qur'an (*Qira'ah Imam Hafas*), (b) Ilmu Seni Kaligrafi (*Khat al-Qur'an*), (c) *Mudharah* (Retorika

⁹³ Wawancara dengan *Mudir al-Ma'had*/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

Dakwah), (d) Pramuka Santri, (e) Kesenian Qasidah Rebana, (f) Kesenian (*Maulid al-Habsyi*), (g) Seni Suara atau ilmu Olah Vocal, dan (h) Olah Raga Volly Ball, Tennis Meja, Sepak Bola, Futsal dan Lari.⁹⁴

Kitab-kitab yang dijadikan rujukan dalam pembelajaran termasuk: Kitab *Tafsir Al-Qur'an al-Jalalain*, *Arbain Nawawi*, *Al-Jurumiyah*, *Nahwu al-Wadhih*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Kitab al-Tashrif*, *Akhlaq li al-Banin*, *Akhlaq li al-Banaat*, *Al-Washaya*, *Mabadi al-Fighiyyah*, *Aqidah al-Awwam*, *Igra '*, *Ilmu Tajwid*, *Taisir Mushthalah al-Hadits*, *Mabadi Awwaliyah*, *Kifayah al-Akhyar* dan Tata Bahasa Inggris.⁹⁵

Penerapan silabus yang digunakan sederhana, yaitu materi pelajaran yang mengikuti isi yang termuat dalam bahasan kitab tersebut. Artinya, isi bab dalam kitab tersebut dibagi habis sesuai kelas dan masa belajar santri, contoh ilmu *nahwu* dari bab awal, yaitu tentang kalam mulai kelas I hingga bab *tamyiz* diakhir atau semester akhir kelas Dalam hal IV. Sistem ini kalau di pondok biasanya disebut sistem *khatam* kitab wajib yang digunakan terlalu tebal dan luas bahasannya, seperti tafsir al-Qur'an, maka cukup diambil materi ayat sesuai topik bahasan yang sudah ditetapkan. Biasanya metode tafsir ini dinamakan tafsir *tematik*⁹⁶

B. Penyajian Data.

⁹⁴ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

⁹⁶ Makna tafsir *tematik* ini adalah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan topik yang dipilih dan hanya satu kitab tafsir yaitu tafsir *al-Jalalain*.

Sesuai dengan tema permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, maka paparan hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sehingga akan menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan pada dasarnya adalah bagaimana menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dengan adanya perencanaan, maka proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku jabatan merupakan salah satu unsur keberhasilan dalam sebuah perencanaan dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi pondok, sehingga semuanya terlibat dalam menganalisis kondisi pondok, ikut serta merumuskan apa yang menjadi harapan dalam pelaksanaan program-program yang ada di pondok.

Dalam menetapkan atau penyusunan program perencanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu MAN 1 Murung Raya dilaksanakan di awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi. *Mudir Ma'had/* Pimpinan Pondok ust. IS menjelaskan sebagai berikut:

Dalam menetapkan atau menyusun program-program perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter untuk satu tahun kedepan tentunya melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di pondok dan juga guru MAN 1 Murung Raya yang tergabung dalam sebuah tim

pengembang atau tim khusus yang diketuai oleh Kepala Madrasah. Perencanaan ini dibuat dan disepakati pada tiap awal tahun ajaran baru dan hasil dari kesepakatan tersebut akan dimuat dalam kurikulum.⁹⁷

Hal ini diperkuat oleh Kepala MAN 1 Murung Raya, ibu LN bahwa dalam menyusun program perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan diawal tahun ajaran baru dan melibatkan tim khusus yang diketuai oleh kepala Madrasah sendiri.⁹⁸

Apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dan *Mudir Ma'had*/ Pimpinan Pondok juga dijamin oleh salah satu ustadz pondok yang mengatakan bahwa setiap awal tahun ajaran baru diadakan rapat dalam rangka pembahasan program-program untuk satu tahun kedepan.⁹⁹

Ustadz AM, salah satu ustadz pengampu mata pelajaran di pondok mengatakan bahwa: setiap awal tahun ajaran kami para ustadz dan ustadzah diundang oleh pimpinan pondok bersama-sama dengan tim pengembang dari MAN 1 Murung Raya yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah ibu LN mengadakan rapat merencanakan program yang dalam hal ini program keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter santri di pondok ini.

Berdasarkan wawancara tersebut, terungkap bahwa dalam penyusunan perencanaan program pondok dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, melalui rapat koordinasi. Adapun hal-hal yang direncanakan

⁹⁷ Wawancara dengan *Mudir Ma'had*/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, ibu LN pada tanggal 28 Nopember 2021 di ruang kerja Kepala Madrasah

⁹⁹ Wawancara dengan ust. JH pada hari kamis, 11 Desember 2020 di teras Sekretariat Penerimaan Santri Baru PPKP Puruk Cahu

meliputi rencana program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Dalam menyusun rencana program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, sebagaimana yang disampaikan oleh IS *Mudir Ma'had*/ pimpinan pondok sebagai berikut:

Dalam rencana program penguatan pendidikan karakter di pondok ini, kami tentunya melihat kemampuan yang ada di pondok, seperti, sarana prasarana, Sumber daya manusianya dan juga minat dan bakat santri kami. Dan dalam perencanaan tersebut kami menyusun program dalam rangka untuk melaksanakan visi, misi dan tujuan pondok. Program tersebut akan terinegras dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.¹⁰⁰

Dari wawancara tersebut dapat penulis sampaikan bahwa: perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi setiap awal tahun ajaran, yang. Hal-hal yang direncanakan meliputi rencana kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.

Dari hasil wawancara tersebut juga, penulis bisa sampaikan bahwa: bahwa program perencanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dapat diidentifikasi melalui beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu tahun kedepan yaitu:

¹⁰⁰ Wawancara dengan *Mudir Ma'had*/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

1) Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam perancangan program penguatan pendidikan karakter, tidak terlepas dari kesuaian dengan visi dan misi Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, seperti yang disampaikan oleh Mudir Ma'had/ Pimpinan pondok, ust. IS sebagai berikut:

Ya, karena dalam visi pondok, yaitu: “Meneruskan Risalah Rasulullah SAW dalam mewujudkan manusia yang berakhlak mulia disegala sendi kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Misi pondok, yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu ke-Islaman, (2) Membiasakan akhlak mulia dalam praktek sehari-hari. (3) Mengembangkan penguasaan kebahasaan; Arab dan Inggris (4) Menggali potensi pengembangan diri. (5) Mencetak santri yang istiqamah dalam bersikap, bertindak dan berbuat. Nah, dalam rangka untuk mencapai apa yang menjadi visi dan misi pondok, maka pondok melaksanakan kegiatan-kegiatan: Merancang dan melaksanakan kurikulum pondok secara mandiri. (2) Melaksanakan pembiasaan akhlak mulia terhadap para santri. (3) Mempraktekkan muhadatsah bahasa Arab pada hari-hari tertentu. (4) Melaksanakan pengembangan diri santri sesuai bakat yang dimiliki. (5) Melaksanakan pelatihan *life skill* para santri sebagai bekal berwirausaha. Jadi visi dan misi pondok sudah menggambarkan kesesuaian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.¹⁰¹

Apa yang disampaikan oleh *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok, ditambahkan lagi oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1

Murung Raya, ibu LN sebagai berikut:

Ya, dalam membuat perancaan program penguatan pendidikan karakter juga tidak bisa lepas dari visi, misi dan tujuan MAN 1 Murung Raya, sehingga dalam perencanaan

¹⁰¹ Wawancara dengan *Mudir al-Ma'had/*Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020.

tersebut akan terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok/ asrama dan MAN 1 Murung Raya seperti, baik kegiatan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang mana hal tersebut mempunyai peranan yang penting dalam rangka tercapinya visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan baik MAN 1 Murung Raya maupun di Asrama/ pondok.¹⁰²

Dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter yang akan terintegritas dalam pembelajaran, ustadz AM juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Mudir Ma'had/ pimpinan pondok, beliau mengatakan bahwa kami para ustadz dan ustadzah diarahkan dalam persiapan membuat prosedur pembelajaran dan bahan ajar di awal tahun ajaran membuat atau menyisipkan nilai-nilai karakter, baik ketika membuka atau awal pembelajaran yaitu proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas, kegiatan inti maupun kegiatan penutup serta ketika ada evaluasi pembelajaran.¹⁰³

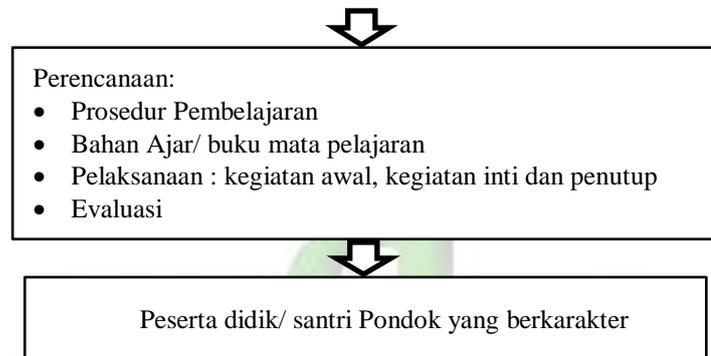
Berdasarkan wawancara tersebut dapat penulis paparkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu harus disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan pondok dan tercantum penguatan pendidikan karakter.

Dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegritas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Karya

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz AM pada tanggal 27 Nopember 2021 di ruang kerja Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu. Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter

¹⁰³ Wawancara dengan ustadz AM pada tanggal 27 Nopember 2021 di ruang kerja ustadz.

Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil temuan dan wawancara di lapangan dapat peneliti sampaikan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun ustadz pondok sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di pondok yang sudah tercantum dalam visi, misi dan tujuan.

2) Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu mempertimbangkan skala prioritas yang disesuaikan dengan kemampuan pondok dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas atau sarana prasarana pondok. Mencari pelatih/ pembina yang dari alumni pondok. Hal ini disampaikan Mudir Ma'had/ Pimpinan pondok, ust. IS sebagai berikut:

Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dalam merencanakan penguatan pendidikan karakter yang

terintegritas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan antara lain: (1) Pramuka Santri (2) Kesenian Qasidah Rebana (3) Kesenian (Maulid al-Habsyi) (4) Seni Suara atau ilmu Olah Vocal (5) Olah Raga Volley Ball, Tenis Meja, Futsal dan Lari. Tentunya kami juga melihat bakat dan minat santri dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁴

Dalam hal penguatan pendidikan karakter yang akan terintegritasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang disampaikan oleh *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok tersebut juga dikatakankan oleh pengasuh pondok ustadz JH, beliau mengatakan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter akan integritaskan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti program penguatan pendidikan karakter yang direncanakan di awal tahun ajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti sampaikan bahwa, di dalam perencanaan penguatan penguatan pendidikan karakter yang akan terinegritas dalam kegiatan ekstrakurikuler, Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu memaksimalkan segala sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok, serta mencari pembina kegiatan diutamakan alumni pondok. Selain itu pondok juga sangat memperhatikan pada minat dan bakat santrinya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3) **Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan.**

¹⁰⁴ Wawancara dengan *Mudir al-Ma'had/*Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

Kegiatan pembiasaan yang ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu terdiri dari beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu: keegiatan rutin, kegiatan spontan, keegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Kegiatan ini merupakan yang sudah direncanakan di awal tahun ajaran. Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan di pondok ini bisa diklasifikasikan sebagaimana disampaikan *Mudir Ma'had/* Pimpinan pondok, ust. IS sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembiasaan di pondok/ asrama harus disesuaikan dengan apa yang sudah direncanakan diawal tahun ajaran baru, yaitu: (1) kegiatan rutin, kegiatan ini seperti; Jum'at bersih, halaqah ta'lim dan sholat berjamaah. (2) kegiatan terprogram, kegiatan ini seperti; program baca al-Qur'an, taksin al-Qu'ran, tafsir al-qur'an, hafalan al-Qur'an. (3) kegiatan spontan dan keteladanan, kegiatan yang spontan seperti menghadiri undangan, penggalangan dana kalau terjadi musibah yang nantinya akan diberikan kepada korban dari musibah tersebut (biasanya ini dilakukan oleh anggota pramuka). Kegiatan keteladanan berupa disiplin waktu sholat, waktu belajar serta sopan santun.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis sampaikan bahwa, perencanaan kegiata pembiasaan dibagi menjadi tiga kegiatan pembiasaan, yaitu:

a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di madrasah. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik.

¹⁰⁵ Wawancara dengan *Mudir Ma'had/*Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020.

Adapun jadwal pembiasaan yang dilakukan. Dalam hal ini ust.

IS mengatakan bahwa:

Kegiatan rutin dibagi enam, yaitu: Berdo'a sebelum memulai kegiatan, berdo'a di akhir pelajaran/ kegiatan, muhadaroh, majelis ta'lim dan membaca surah Yasin sebelum magrib yang dilaksanakan setiap hari, sholat dhuha munfarid dan sholat lima waktu berjamaah, rutinan setiap jumat, kebersihan kelas dan tentunya juga kebersihan asrama/ pondok.¹⁰⁶

Apa yang disampaikan oleh *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok dikuatkan lagi oleh pengasuh pondok ustadz JH, beliau mengatakan bahwa kegiatan rutin seperti berdo'a sebelum memulai kegiatan, berdo'a di akhir pelajaran/ kegiatan, muhadaroh, majelis ta'lim dan membaca surah Yasin sebelum magrib yang dilaksanakan setiap hari, sholat dhuha munfarid dan sholat lima waktu berjamaah, rutinan setiap jumat, kebersihan kelas yang ada di pondok merupakan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas santri yang mondok di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.¹⁰⁷

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa, dalam membuat perencanaan kegiatan rutin di dalamnya ada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

b) Kegiatan Spontan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan ust. JH pada hari kamis, 11 Desember 2020 di teras Sekretariat Penerimaan Santri Baru PPKP Puruk Cahu

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Dalam hal ini *Mudir Ma'had/* Pimpinan pondok, ust. IS mengatakan sebagai berikut:

Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, tenaga kependidikan dan sesama peserta didik, membiasakan bertadarus Al-Qur'an, Asmaul Husna dan Istighotsah, membiasakan bersikap sopan santun, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan budaya antri, membiasakan menghargai pendapat orang lain, membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan, membiasakan menolong atau membantu orang lain, membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di madrasah, seperti majalah dinding dan kotak curhat bimbingan konseling/ pengasuh pondok, membiasakan konsultasi kepada ustadz dan ustadzah lain sesuai kebutuhan¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti sampaikan bahwa dalam perencanaan yang sifatnya spontan, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan.

c) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Dalam hal ini *Mudir Ma'had/* Pimpinan pondok, ust. IS mengatakan sebagai berikut:

¹⁰⁸ Wawancara dengan *Mudir Ma'had/* Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

Maksud dari pelaksanaan kegiatan terprogram di madrasah adalah membiasakan peserta didik dan personil madrasah aktif dalam melaksanakan kegiatan madrasah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Contoh kegiatannya seperti kegiatan *class meeting*, kegiatan memperingati hari-hari besar nasional dan hari besar islam, kegiatan rihlah ilmiah, kegiatan perkemahan yang semuanya itu dimasukkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.¹⁰⁹

Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) selalu ada kegiatan yang sudah diprogram dalam rangka untuk penguatan pendidikan karakter.

d) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan yang dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh bagi orang lain. Dalam hal ini *Mudir Ma'had*/ Pimpinan pondok, ust.

IS mengatakan sebagai berikut:

Menurut saya santri sekarang tidak akan patuh hanya dengan diberi tahu saja tetapi juga harus diberi contoh konkrit atau nyata dari ustadz maupun warga pondok lainnya. Rasanya tidak pas kalau kita menyuruh santri tetapi kita sebagai ustadz atau guru tidak ikut melaksanakannya. Di sini ada beberapa contoh keteladanan seperti membiasakan berpakaian sopan, membiasakan datang tepat waktu, membiasakan berbahasa dengan baik dan sopan, membiasakan bersikap ramah, serta pembiasaan keteladanan kedisiplinan.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

Dalam kegiatan pembiasaan, baik pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan terprogram maupun pembiasaan keteladanan sebagaimana peneliti dapatkan dalam wawancara dan amati di lapangan bahwa, kegiatan pembiasaan di pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, berjalan sesuai dengan apa yang diprogramkan.

Semua perencanaan program kegiatan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam program pondok yang melibatkan, *Mudir Ma'had/* Pimpinan Pondok, Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah bagian sarpras, rais kurikulum pondok, para ustadz dan ustadzah serta dewan guru yang tergabung dalam tim khusus yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Murung Raya.

b. Pihak yang Terlibat pada Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPK) Puruk Cahu.

Adapun pihak yang terlibat dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, terdiri dari pimpinan pondok, kepala MAN 1 Murung Raya, pengasuh pondok, serta tenaga pendidik dan kependidikan, hal ini seperti yang disampaikan oleh pimpinan pondok, ustadz IS sebagai berikut:

Rapat koordinasi awal tahun ajaran melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di pondok ini yang

tergabung dalam tim pengembang dan tentu juga juga kepala MAN 1 Murung Raya selaku ketua tim pengembang. Para tenaga pendidik dan kependidikan dituntut aktif memberikan masukan dalam proses membuat program kegiatan yang ada di pondok. Hal ini supaya dalam perencanaan program di pondok bukan sekedar rutinitas saja, melainkan mmem[unyai target dan tujuan yang jelas.¹¹¹

Lebih lanjut, pengasuh pondok, ustadza JH mengatakan:

Dalam perencanaan kegiatan yang dilaksanakan setiap awal tahun, pihak pondok selslu melibat semua komponen yang ada di pondok supaya semua memiliki andil dalam suksesnya perencanaan program kegiatan ada di pondok dan visi, misi serta tujuan pondok bisa dilaksnaakan.¹¹²

Ustadz AL salah seorang ustadz di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu mengatakan bahwa, kami selaku tenaga pendidik di pondok ini dituntut aktif dalam perencanaan program pondok pesantren ini.¹¹³

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa, perencanaan program kegiatan Penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu di awali dengan rapat awal tahun ajaran baru melibatkan *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok, kepala MAN 1 Murung Raya sebagai ketua tim pengembang serta tenga pendidika dan kependidikan yang ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

¹¹¹ Wawancara dengan *Mudir Ma'had/*Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

¹¹² Wawancara dengan pengasuh pondok, ust. JH pada hari kamis, 11 Desember 2020 di teras Sekretariat Penerimaan Santri Baru PPKP Puruk Cahu

¹¹³ Wawancara dengan ust. AL pada 19 Desember 2020 di teras Sekretariat Penerimaan Santri Baru PPKP Puruk Cahu

c. Tujuan Kegiatan Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPK) Puruk Cahu.

Tujuan dari perencanaan program kegiatan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPK) Puruk Cahu ini seperti apa yang di sampaikan oleh ustadz IS, pimpinan pondok sebagai berikut:

Tujuan adanya program ini (program penguatan pendidikan karakter) ini tentunya adalah agar terwujudnya visi pondok, yaitu: “Meneruskan Risalah Rasulullah SAW dalam mewujudkan manusia yang yang berakhlaq mulia disegala sendi kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Misi pondok, yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu ke-Islaman, (2) Membiasakan akhlaq mulia dalam praktek sehari-hari. (3) Mengembangkan penguasaan kebahasaan; Arab dan Inggris (4) Menggali potensi pengembangan diri. (5) Mencetak santri yang istiqamah dalam bersikap, bertindak dan berbuat. Dan yang tidak kalah penting adalah nanti diharapkan terwujudnya santri yang berakhlaqul karimah.¹¹⁴

Dari wawancara tersebut, dapat peneliti sampaikan bahwa, tujuan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu adalah agar terwujudnya visi, misi dan tujuan pondok serta membentuk karakter santri yang berakhlaqul karimah.

d. Jenis Kegiatan Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPK) Puruk Cahu.

¹¹⁴ Wawancara dengan *Mudir Ma'had*/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

Dalam menentukan jenis kegiatan dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, ustadz IS mengatakan:

Rapat koordinasi yang di awal tahun dalam menentukan jenis kegiatan, tentunya kami mendengarkan semua ide atau usulan dari peserta rapat. Adapun rencana program penguatan pendidikan karakter kegiatan di pondok akan terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran, seperti mata pelajaran fiqih dan lainnya, juga kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka santri, tilawah dan lainnya serta pembiasaan.¹¹⁵

Apa yang disampaikan oleh pimpinan pondok senada dengan apa yang disampaikan oleh penguas pondok ustadza JH, beliau mengatakan bahwa, program penguatan pendidikan karakter di pondok ini kami bagi menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu bisa kegiatan dalam kelas, seperti tilawah, tahfidz ansar, bisa kegiatan luar kelas pramuka santri, futsal dan bulu tangkis dan juga bisa dilakukan dalam pembiasaan rutin, terprogram dan spontan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat penulis sampaikan bahwa jenis kegiatan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dalam rangka program penguatan pendidikan karakter adalah (1) dalam kelas, (2) luar kelas dan (3) pembiasaan yang bisa dalam kelas dan juga bisa dalam kelas.

e. Jadwal Kegiatan Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPK) Puruk Cahu.

¹¹⁵ Wawancara dengan *Mudir Ma'had*/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

Dalam menentukan jadwal kegiatan biasanya disusun oleh penasuh pondok, hal ini seperti apa yang disampaikan oleh pimpinan pondok, ustadz IS. Beliau mengatakan:

Dalam menyusun jadwal kegiatan perencanaan program penguatan pendidikan karakter, kami amanahi kepada pengasuh pondok saja, karena beliau biasa yang lebih tau, biar tidak terjadi waktu yang bertabrakan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.¹¹⁶

Memperkuat apa yang disampaikan oleh pimpinan pondok, pengasuh pondok, ustadz JH mengatakan bahwa, dalam menyusun jadwal kegiatan kami diamanahi oleh pimpinan pondok menyusunnya, hal ini agar dalam menyusun jadwal tidak tabrakan antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat penulis sampaikan jadwal kegiatan prograam penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembanguna (PPKP) Puruk Cahu sebagai berikut:

1) **Jadwal Dirasah dan Wali Kelas Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu Tahun Pelajaran 2020-2021.**

Tabel 4.3. Jadwal Dirasah dan Wali Kelas Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu Tahun Pelajaran 2020-2021¹¹⁸

No	Hari	Waktu	Kelas									Wustha 1
			Ula 1 A	Ula 1 B	Ula 1 C	Ula 1 D Ms T	Ula 2 A (XI Keagamaan)	Ula 2 B	Ula 2 C	Ula 3 A	Ula 3 B	
Wali Kelas			Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas
1	Ahad	18.00-19.30	Sharaf	Fiqih	Nahwu/Sharaf	Nahwu/Sharaf	Nahwu	Sharaf	Tajwid	Bimbingan Al-Qur'an	Fathul Qarib	Sharaf
116			Ust. Marzuki R Abdulkadir	Usth. Fitriatul J Tahsin Al-Qur'an	Usth. Fitriah Tahsin Al-Qur'an	Usth. Iin H Tahsin Al-Qur'an	Ust. Jumahar Tafsir/ Hadist	Ust. Hanafi Nahwu	Usth. Misbah Sharaf	Ust. M. Ilaihim Al-Qur'an	Ust. Ismail S Nahwu	Ust. Ari R. Muta'allim
2	Senin	18.00-19.30	Ust. Marzuki R Abdulkadir	Usth. Fitriatul J Tahsin Al-Qur'an	Usth. Misbah Tahsin Al-Qur'an	Usth. Iin H Tahsin Al-Qur'an	Ust. Marzuki R Tahsin Al-Qur'an	Ust. Hanafi Nahwu	Usth. Misbah Sharaf	Ust. M. Ilaihim Al-Qur'an	Ust. Ismail S Nahwu	Ust. Ari R. Muta'allim
117			Ust. Marzuki R Abdulkadir	Usth. Fitriatul J Tahsin Al-Qur'an	Usth. Misbah Tahsin Al-Qur'an	Usth. Iin H Tahsin Al-Qur'an	Ust. Marzuki R Tahsin Al-Qur'an	Ust. Hanafi Nahwu	Usth. Misbah Sharaf	Ust. M. Ilaihim Al-Qur'an	Ust. Ismail S Nahwu	Ust. Ari R. Muta'allim
3	Selasa	18.00-19.30	Ust. Marzuki R Abdulkadir	Usth. Fitriatul J Tahsin Al-Qur'an	Usth. Misbah Tahsin Al-Qur'an	Usth. Iin H Tahsin Al-Qur'an	Ust. Marzuki R Tahsin Al-Qur'an	Ust. Hanafi Nahwu	Usth. Misbah Sharaf	Ust. M. Ilaihim Al-Qur'an	Ust. Ismail S Nahwu	Ust. Ari R. Muta'allim
118			Ust. Marzuki R Abdulkadir	Usth. Fitriatul J Tahsin Al-Qur'an	Usth. Misbah Tahsin Al-Qur'an	Usth. Iin H Tahsin Al-Qur'an	Ust. Marzuki R Tahsin Al-Qur'an	Ust. Hanafi Nahwu	Usth. Misbah Sharaf	Ust. M. Ilaihim Al-Qur'an	Ust. Ismail S Nahwu	Ust. Ari R. Muta'allim
4	Rabu	18.00-19.30	Nahwu	Nahwu/ Sharaf	Fiqih	Fiqih	Fathul Qarib	Ta'limu Muta'allim	Fathul Qarib	I'tiqad Ahlussunnah Waljama'ah	Tajwid	Nahwu
			Usth. Iin H	Usth. Fitriah A	Ust. Amrullah	Ust. M. Ansar	Ust. Ismail S	Ust. Hanafi	Ust. Safarudin	Ust. Marzuki R	Ust. Ilaihim	Ust. Jumahari
5	Kamis		Amaliyah Malam Ju'at									
6	Jum'at	18.00-19.30	Nahwu	Tahsin Al-Qur'an	Tahsin Al-Qur'an	Tahsin Al-Qur'an	Ta'limu Muta'allim	Tajwid	Ta'limu Muta'allim	Pedoman Hidup Bermasyarakat	Sharaf	Fathul Qarib

2) Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.

Tabel 4. 4 jadwal kegiatan ekstrakurikuler.¹¹⁹

No	Hari	Waktu	Ekstrakurikuler	Pembina
1	Senin	15.00-16.30	Tilawah	Ust. M. Ilaihim, S.Pd
2	Rabu	15.00-16.30	Syarhil/Fahmil Qur'an	Ust. Ari Rapsanjani, S.Pd dan ust. Ali Muttaqin, S.Pd.I
3	Jum'at	15.00-16.30	Tahfidz	Ust. Ansar
4	Sabtu	15.00-16.30	Futsal/Bulu Tangkis	Ust. Amrullah, S.Pd
5.	Ahad	15.00-16.30	Pramuka santri	Ust. Muhammad Nor

3) Jadwal Kegiatan Pembiasaan.

Tabel 4.5. Jadwal pembiasaan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.¹²⁰

¹¹⁹ Dokumen pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

¹²⁰ Dokumen pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

No	hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Pembina
1	Senin-Ahad	setiap waktu masuk sholat	Sholat berjamaah	ustadz piket
2	Senin-Ahad	setelah sholat magrib	Tadarus	ust. M. Ilaihim, S.Pd
3	Senin-Ahad	sebelum sholat magrib	Majlis Ta'lim	ust. Amrullah, S.Pd
4	Senin-Ahad	sebelum sholat magrib	Yasinan	sesama santri
5	Senin-Ahad	setelah sholat asar	Tahsin	Ustz. Jumahari
6	Jum'at	Setiap malam Jum'at	Amaliyah, Habsy Roatibul Hadad	Ust. Ismail Suni, S.Pd

f. Teknik Kegiatan Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPK) Puruk Cahu.

Dalam rangka melaksanakan semua program kegiatan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, maka disusunlah teknis pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama di awal tahun ajaran dalam rapat koordinasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok, ustadz JH, yaitu:

Dalam teknik pelaksanaan program kegiatan penguatan pendidikan karakter di pondok ini, kami menyusunya sesuai dengan kompetensi ustadz atau pembinanya.¹²¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis sampaikan bahwa teknik pelaksanaan program kegiatan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu disesuaikan

¹²¹ Wawancara dengan pengasuh pondok, ust. JH pada hari kamis, 11 Desember 2020 di teras Sekretariat Penerimaan Santri Baru PPKP Puruk Cahu

dengan kompetensi ustadz dan juga pembina pada masing-masing kegiatan.

2. Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Dalam dunia pendidikan tentunya terjadi proses kerjasama sekelompok manusia yang menangani berbagai macam kegiatan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan sama. Agar kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai apa yang direncanakan, maka perlu adanya sebuah pengorganisasian yang terorganisir dengan baik. Arti pengorganisasian sendiri merupakan pembentukan badan-badan, bagian-bagian atau alat-alat yang menjadi wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama.

Adapun penjabaran dari kepengurusan program penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu seperti yang di sampaikan oleh *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok adalah sebagai berikut:

Dalam kepengurusan atau pengorganisasian program penguatan karakter di pondok/ asrama ini terdiri dari: (1) *Mudir Ma'had/* Pimpinan Pondok sebagai penanggungjawab kegiatan dan kebijakan pondok, (2) Tim pengembang yang terdiri rais kurikulum, rais pengasuh pondok, pembina asrama.¹²²

Dalam pengorganisasian atau pembagian tugas ustadz dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP)

¹²² Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

Puruk Cahu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; pembagian tugas dalam pembelajaran, pembagian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembagian tugas dalam kegiatan pembiasaan.

Tabel 4.6 Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Mata Pelajaran Inti di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu Tahun Pelajaran 2020-2021¹²³

No	Nama	Mata Pelajaran	Ket.
1.	Marzuki Rahman, M.Pd.I	Nahwu,	
2.	Ismail Suni, S.Pd.I	Fiqih, fathul Qorib	
3.	Jumahari, S.Pd	Nahwu,	
4.	Hanafi, S.Pd	Akhlaq	
6	Ali Muttaqin, S.Pd.I	Al-Qur'an	
8.	M. Anshar	Tahfidz dan al-Qur'an	
9.	Ari Rapsanjani, S.Pd	Sharaf	
10	Fitriatul Jannah, S.Pd	Al-Qur'an	
11	Misbah, S.Pd	Tajwid	
12	M. Ilaihim,	Tahsin al-Qur'an	
No	Nama	Mata Pelajaran	Ket.
13	Safarudin, S.Pd	Ta'limu Muta'allim, fathul Qorib	
14	Abrori, S.Pd	Tahsin al-Qur'an	

a. Pembagian Tugas dalam Pembelajaran

¹²³ Dokumen Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

Pembagian tugas dalam pembelajaran, Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu mengacu kepada hasil rapat tahunan (awal tahun ajaran), antara *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok, rais kurikulum dan semua pihak yang terlibat, baik ustadz-ustadzah maupun tenaga kependidikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok:

Untuk pembagian tugas dalam mata pelajaran, kami di pondok ini tetap mengacu kepada hasil yang telah ditetapkan pada awal tahun ajaran.¹²⁴

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa tugas dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas dalam pembelajaran yang meliputi ruang lingkup kerja ustadz, jam kerja, uraian tugas per ustadz dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka. Jadi dalam pelaksanaan tugas ustadz dan tenaga kependidikan yang diterima sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada tabel jadwal dirasah dan ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Berikut merupakan jadwal dirasah yang ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu tahun Pelajaran 2020-2021:

¹²⁴ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

Tabel 4.7. Jadwal Dirasah dan Wali Kelas Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu Tahun Pelajaran 2020-2021¹²⁵

Kelas													
No	Hari	Waktu	Ula 1 A	Ula 1 B	Ula 1 C	Ula 1 D	Ula 2 A	Ula 2 B	Ula 2 C	Ula 3 A	Ula 3 B	Wustha 1	
Wali Kelas			Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	Wali Kelas	
			Ust. M. Ansar	Ust. Abrori	Usth. Pitiratul	Ust. Ali M.	Ust. Jumahari	Ust. Hanafi	Usth. Iin H.	Ust. Safarudin	Ust. M. Ilaihim	Ust. Ari R.	
1	Ahad	18.00-19.30	Sharaf	Fiqih	Nahwu/Sharaf	Nahwu/Sharaf	Nahwu	Sharaf	Tajwid	Bimbingan Al-Qur'an	Fathul Qarib	Sharaf	
			Ust. Marzuki R	Usth. Pitiratul J	Usth. Fitria	Usth. Iin H	Ust. Jumahari	Ust. Hanafi	Usth. Misbah	Ust. M. Ilaihim	Ust. Ismail S	Ust. Ari R.	
2	Senin	18.00-19.30	Akhlak Libanin	Tahsin Al-Qur'an	Tahsin Al-Qur'an	Tahsin Al-Qur'an	Tafsir/ Hadist	Nahwu	Sharaf	Bimbingan Al-Qur'an	Nahwu	Ta'limu Muta'alim	
			Ust. Safarudin	Ust. Abrori	Usth. Misbah	Ust. Ali M.	Ust. Marzuki R	Ust. Jumahari	Ust. Ari R.	Ust. M. Ilaihim	Usth. Iin H.	Ust. Hanafi	
			Ust. M. Ansar	Usth. Pitiratul J									
3	Selasa	18.00-19.30	Fiqih	Tahsin Al-Qur'an	Tahsin Al-Qur'an	Tahsin Al-Qur'an	Nahwu	Fathul Qarib	Nahwu	Fiqih Praktis	Ta'limu Muta'alim	Tafsir/ Hadits	
			Ust. Amrullah	Ust. Abrori	Usth. Misbah	Ust. Ali M.	Ust. Jumahari	Jst. Safarudin	Usth. Iin H.	Ust. Ismail S	Ust. Hanafi	Ust. Marzuki R	
			Ust. M. Ansar	Usth. Pitiratul J									
4	Rabu	18.00-19.30	Nahwu	Nahwu/ Sharaf	Fiqih	Fiqih	Fathul Qarib	Ta'limu Muta'alim	Fathul Qarib	I'tiqad	Tajwid	Nahwu	
			Usth. Iin H	Usth. Fitria A	Ust. Amrullah	Ust. M. Ansar	Ust. Ismail S	Ust. Hanafi	Ust. Safarudin	Ahlussunnah Waljama'ah	Ust. Marzuki R	Ust. Ilaihim	
5	Kamis		Amaliyah Malam Ju'at										
6	Jum'at	18.00-19.30	Nahwu	Tahsin Al-Qur'an	Tahsin Al-Qur'an	Tahsin Al-Qur'an	Ta'limu Muta'alim	Tajwid	Ta'limu Muta'alim	Pedoman Hidup Bermasyarakat	Sharaf	Fathul Qarib	
			Usth. Iin H	Ust. Abrori	Usth. Misbah	Ust. Ali M.	Ust. Safarudin	Ust. Laihim	Ust. Hanafi	Ust. Jumahari	Ust. Ari R	Ust. Ismail S	
			Ust. M. Ansar	Usth. Pitiratul J									
7	Sabtu		Muahadah										
8	Sabtu	07.30-09.00	Tahsin/ Tajwid							Tahsin/ Tahfidz			
			Ust. M. Ansar							Ust. M. Ilaihim			
	Pagi	09.00-09.45	Tahfidz							Sharaf			
			Ust. M. Ilaihim							Ust. Jumahari			

b. Pembagian Tugas dalam kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat peneliti paparkan bahwa pembagaan tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Adapun strategi yang akan digunakan di pondok menurut ust. IS adalah:

Strategi disesuaikan dengan skala prioritas disesuaikan dengan kemampuan yang ada di pondok. Setiap program kegiatan ekstrakurikuler, kami di pondok ini selalu mempertimbangkan ketersediaan pembina dan sarana dan prasarana yang ada di pondok serta juga mempertimbangkan minat dan bakat santri kami. Minat dan

¹²⁵ Dokumen Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

bakat santri biasanya kami dapatkan dari biodata mereka ketika mendaftar di pondok ini.¹²⁶

Jadi, selain ketersediaan pembina untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu juga mempertimbangkan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana penunjang lainnya, dan yang tidak kalah penting adalah harus sesuai dengan minat dan bakat santri.

c. Pembagian Tugas dalam Kegiatan Pembiasaan.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok dan hasil temuan di lapangan, dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas ustadz dan tenaga kependidikan dibagi sesuai dengan cakupan kerjanya, misalkan wali kelas berarti mendapatkan tugas untuk membimbing peserta didik/ santri di kelasnya, begitu juga dengan ustadz yang mendapatkan tugas menjadi BK (Bimbingan Konseling) dan rais pengasuh pondok mendapatkan tugas yang lebih luas lagi dalam membimbing santri.

3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter merupakan realisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu yang akan dilaksanakan yaitu terintegrasi, pembiasaan, keteladanan dan kerjasama dengan orang tua

¹²⁶Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

santri untuk mengikuti program pondok dan memberikan dukungan supaya berjalannya program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tersebut.

Dalam strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, seperti dijelaskan oleh ust. IS sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, selalu diintegrasikan dalam kegiatan santri selama 24 jam di pondok, baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan santri, karena pondok menerapkan konsep mengembangkan nilai-nilai utama karakter, sehingga dalam setiap kegiatan santri selalu disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti: religus, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.¹²⁷

Pernyataan *Mudir Ma'had*, ust. IS ini diperkuat oleh kepala MAN 1 Murung Raya, ibu LN mengatakan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), baik kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler selalu disisipkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, dan kegiatannya selama 24 jam bagi peserta didik yang mondok di asrama.¹²⁸

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dilaksanakan tidak hanya untuk para santri akan tetapi dilaksanakan secara komprehensif atau secara menyeluruh terhadap semua warga pondok, seperti Pimpinan Pondok, pengasuh pondok, pembina pondok dan para ustadz dan ustadzah.

¹²⁷ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, ibu LN pada tanggal 28 Nopember 2021 di ruang kerja Kepala Madrasah.

Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh pimpinan pondok ustadz IS sebagai berikut:

Dalam hal pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, saya selalu mengingatkan kepada para ustadz dan ustadzah untuk selalu memberikan contoh yang baik bukan hanya menyuruh peserta didik saja tetapi ustadz dan juga melakukannya, seperti masuk ke pondok tepat waktu, menjaga kebersihan karena para santri dilatih menjaga kebersihan kelas, jadi ketika kelas masih kotor ustadz tidak akan memulai kegiatan pembelajaran. Hal itu akan mengajarkan pada santri untuk memiliki kesadaran kebersihan, bukan hanya pintar dalam pelajaran saja. Adanya jadwal jumat bersih dapat mengajarkan santri supaya bersih dan peduli lingkungan. Pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan sebagainya. Jadi intinya para ustadz dan ustadzah harus memberi contoh dan keteladanan terlebih dahulu kepada santri sehingga santri akan mengikutinya.¹²⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, terungkap bahwa penguatan pendidikan karakter di pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu selain terintegrasikan ke dalam setiap kegiatan, kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan akan tertanam dalam diri santri, akan tetapi juga pelaksanaannya penguatan pendidikan karakter dilaksanakn oleh semua warga pondok. Dengan demikian, maka nilai-nilai karakter akan mendarahdaging dalam diri santri sehingga menjadikan kepekaan tersendiri.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, data yang diperoleh dari wawancara serta dokumentasi. Dalam pelaksanaan pengiatan pendidikan karakter, peneliti membagi menjadi tiga, yaitu: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

¹²⁹ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020.

terintegrasi dalam mata pembelajaran, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan.

a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi Dalam Mata Pembelajaran.

Pentingnya penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran adalah menjadikan santri menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan sesuai kurikulum dan juga dirancang untuk menjadikan santri mengenal, menyadari/ peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam hal ini AM salah seorang ustadz Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu mengatakan:

Sebelum melaksanakan atau memulai materi pelajaran, para santri mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh*) kemudian dijawab ustadz (*Wa'alaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh*). Setelah itu para santri yang dipimpin ketua kelas membaca do'a sebelum belajar. Lalu setelah selesai ustadz meminta kepada para santri untuk mengecek kebersihan kelas, khususnya lantai dan laci meja belajar. Biasanya kalau masih ada sampah atau kotoran pembelajaran tidak akan dimulai. Kemudian ustadz mengecek kehadiran santri. Dan setiap santri diminta untuk kembali membaca materi yang akan dibahas sebelum pembahasan materi oleh ustadz. Tentunya dalam setiap mata pelajaran yang kami ampu dan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, semua ustadz selalu menerapkan nilai-nilai karakter pada santri seperti nilai-nilai religius, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, cinta tanah air, tanggung jawab serta gemar membaca.¹³⁰

¹³⁰ Wawan cara dengan ust. AM salah seorang pendidik di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu pada tanggal 4 Desember 2020

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti sampaikan bahwa, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu akan terintegrasi pada pembelajaran dalam kelas.

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter khususnya pada peserta didik. Baik itu ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, olahraga maupun seni.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu memiliki dua pilihan yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang di sesuaikan dengan bakat daan minat santri.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler ust. MI sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dibagi menjadi dua, yaitu: ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang di sesuaikan dengan bakat daan minat santri. Dalam pelaksanannya menerapkan kegiatan yang semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa jenuh karena sudah seharian belajar mata pelajaran. Meski demikian harus tetap memperhatikan kualitasnya. Tentunya dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat wajib maupun pilihan harus menanamkan nilai-nilai karakter seperti: religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif,

kerja sama, saling menghargai, memberikan apresiasi kepada temannya yang berprestasi.¹³¹

c. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terstruktur atau terjadwal baik dari segi waktu maupun bentuk kegiatannya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pembiasaan yang ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan para santri secara terus menerus dan konsisten setiap saat, baik yang dilaksanakan rutinitas harian, mingguan, maupun bulanan. Contoh kegiatan rutin, kegiatan ini seperti; Jum'at bersih, halaqah ta'lim dan sholat berjamaah piket kelas. Sedangkan yang bersifat mingguan seperti upacara bendera hari senin, jum'at bersih, Semua kegiatan tersebut rutin dilaksanakan.

Salah satu kegiatan rutin yang yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu adalah membaca yasin sebelum sholat magrib berjamaah di masjid pondok, hal ini

¹³¹ Wawan cara dengan ust. MI salah seorang pendidik dan pembina kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu pada tanggal 4 Desember 2020

seperti yang disampaikan oleh *Mudir Ma'had/pimpinan pondok ust.*

IS sebagai berikut:

Kami mempertahankan tradisi kegiatan membaca yasin setiap sore hari sebelum sholat magrib berjamaah dan majelis ta'lim di masjid pondok, hal ini juga merupakan salah satu cara kami menanamkan nilai-nilai karakter pada para santri di pondok ini.¹³²

b. Kegiatan Spontan

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan ketika ada kejadian tertentu, baik yang tidak terduga atau yang sudah terjadwal. Misalnya kegiatan kunjungan bagi siswa yang mengalami musibah baik itu sakit atau bahkan ketika ada yang meninggal. Pihak pondok secara langsung mengadakan penggalangan dana untuk nantinya diberikan kepada yang membutuhkan. Contoh lain misalnya kegiatan PHBI, seperti peringatan tahun baru Islam, maulid Nabi, isro' mi'roj, seminar motivasi dan seterusnya

c. Kegiatan Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap ustadza dan ustadzah dan karyawan dalam memberikan contoh terhadap tindakan- tindakan baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Sikap keteladanan ustada dan ustadzah sebagai pendidik berperan dalam menanamkan karakter yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya

¹³² Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020.

dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan sikap keberagaman santri.

Dalam wawancara peneliti dengan MR salah seorang santri Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu. MR mengatakan bahwa:

Menurut saya ustadz dan ustadzah di sini dan karyawan sudah memberikan contoh yang baik. Dimana ustadz dan ustadzah tidak hanya memerintah melakukan sesuatu saja tapi juga ikut melaksanakan. Hal itu penting untuk membuat saya merasa mantap untuk berbuat baik seperti yang dicontohkan. Misalnya guru disiplin dan tepat waktu masuk kelas, hal itu terbukti saat saya datang ke madrasah ustadz dan ustadzah dan karyawan sudah menyambut kami, ikut menjaga kebersihan lingkungan pondok, ikut dalam acara kebersihan, penampilan ustadz dan ustadzah juga rapi, ustadz dan ustadzah guru juga santun dalam bertutur kata¹³³

Hal senada juga disampaikan oleh NS juga salah seorang santri Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

NS mengatakan:

Dalam membrikan nilai keteladanan, ustadz dan ustadzah di sini sudah melaksanakannya,hal seperti yang saya lihat dan rasakan, sebelum menyuruh kami para santri melakukan suatu kebaikan, ustadz dan ustadzah lebih dulu melaksanakannya¹³⁴

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan santri sangat memperhatikan sikap dan tingkah laku ustadz dan ustadzah serta karyawan yang ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

¹³³ Wawancara *dengan* MR salah seorang santri di Pondok Pesantren Karya Pmbangunan (PPKP) Puruk Cahu pada tanggal 4 Desember 2020

¹³⁴ Wawancara *dengan* NS salah seorang santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu pada tanggal 4 Desember 2020

Adanya contoh yang baik dari ustadz dan ustadzah serta karyawan akan membuat peserta didik jauh lebih yakin dan mantap untuk melakukan hal yang sama yang dilakukan para ustadz dan ustadzah.

4. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Pengawasan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan secara langsung dilakukan oleh semua komponen pondok, terutama ustadz dan ustadzah serta karyawan atau tenaga kependidikan. Ustadz sebagai penanggung jawab kegiatan pembiasaan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi jalannya kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pengawasan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dengan melibatkan semua komponen yang ada di pondok.

Ketika santri berperilaku menyimpang maka ustadz yang mengetahui secara spontan akan menegur/ memberi pembinaan langsung. Jika masalahnya berulang dan membutuhkan penanganan khusus pembinaan dilakukasn secara bertahap, mulai dari pemanggilan peserta didik/ santri oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum dapat diselesaikan dapat di koordinasikan dengan guru Bimbingan Konseling, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum dapat terselesaikan dapat diselesaikan ke bagian rais pengasuh pondok hingga pemanggilan orang tua santri.

a. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran.

Di dalam kegiatan pembelajaran penting adanya pengawasan, hal itu dikarenakan sejauh mana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tercapai dan hambatan apa saja yang dialami selama proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ust. IS selaku Mudir Ma'had/ pimpinan pondok sebagai berikut:

Sebagai pimpinan pondok, pengawasan saya lakukan dalam bentuk supervisi. Ketika pelaksanaan supervisi, saya dapat secara langsung mengawasi. Dalam hal ini saya mengawasi dari berbagai aspek baik untuk guru maupun warga pondok lainnya. Ketika tidak ada supervisi, saya hanya memantau secara umum. Terkait penilaian penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Namun walaupun saya tidak mengawasi secara detil dalam pembelajaran. Nantinya tetap ada laporan masuk kepada saya, baik dari wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling/ pengasuh pondok. Jadi saya tetap dapat memantau. Semua mempunyai aspek yang sangat penting.¹³⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, pengawasan oleh pimpinan pondok dalam pembelajaran adalah pengawasan supervisi yang dilakukan secara berkala. Dengan adanya supervisi ini pimpinan pondok bisa langsung mengetahui keadaan sebenarnya dalam proses pembelajaran. Walaupun pimpinan pondok tidak melakukan supervisi, bukan berarti tidak ada pengawasan, akan tetapi tetap ada pengawasan dalam bentuk laporan dari ustadz terkait dalam pembelajaran.

¹³⁵ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020.

Sedangkan mengenai pengawasan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz, ustadz IS mengatakan bahwa:

Setiap ustadz dan ustadzah diberi kewenangan untuk leluasa mengawasi santrinya. Dalam hal ini ustadz dan ustadzah juga mempunyai catatan masing-masing yang digunakan untuk mengawasi atau mengevaluasi dalam pembelajaran. misalnya bagi wali kelas punya catatan tersendiri yang digunakan untuk mengevaluasi, biasanya evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran dan begitu juga untuk ustadz dan ustadzah mata pelajaran mempunyai catatan khusus. Jadi ustadz dan ustadzah memiliki penilaian tersendiri juga bagi santrinya. Sedangkan untuk guru Bimbingan Konseling (kalau dipondok yang bertindak sebagai guru BK adalah ustadz pengasuh pondok) yang lebih detil dalam mengawasi kegiatan santrinya baik dalam pembelajaran maupun saat di lingkungan madrasah yang nantinya akan dilaporkan kepada *Mudir Ma'had* secara berkala.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat penulis katakan bahwa, pengawasan tidak hanya dilakukan pimpinan pondok, akan tetapi juga dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah dengan cara membuat catatan ketika selesai pembelajaran, kemudian guru Bimbingan Konseling (pengasuh pondok) menampung apa yang disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah kemudian menyampaikan kepada *Mudir Ma'had*.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (pengasuh pondok) sebagai pihak yang juga bertanggung jawab pada pengawasan tingkah laku peserta didik baik dalam

¹³⁶ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020.

pembelajaran maupun saat di luar pembelajaran. Guru BK (pengasuh pondok) mengatakan bahwa:

Saat penerimaan peserta santri baru, saya akan selalu masuk untuk mengisi jam khusus konseling. Saya akan menyampaikan materi sekaligus memberikan santri pengarahan tentang aturan dan yang lainnya juga. Saya juga akan membagikan form tentang data diri santri untuk di isi santri. Di dalam form itu terdapat beberapa poin seperti tentang biodata pribadi santri, masalah kesehatan, masalah keadaan ekonomi, masalah kehidupan keluarga, masalah agama dan moral, masalah pribadi, masalah sosial, masalah remaja dan sebagainya. Sedangkan apabila terjadi sesuatu untuk penanganannya saya selalu melakukan pendekatan dulu dengan anak, untuk mencari penyebab kenapa anak tersebut seperti itu. Contoh ketika anak sering terlambat masuk pondok atau anak di dalam kelas saat pembelajaran itu sering mengantuk. Setelah tahu penyebabnya baru melakukan penindakan kepada yang bersangkutan. Untuk pengawasan saya sebagai pengasuh pondok (guru Bimbingan Konseling) juga mengadakan point pelanggaran yang di dalamnya ada bentuk-bentuk pelanggaran beserta nilai poin yang akan di dapat. Untuk hukuman ada tingkatannya mulai dari pemanggilan, teguran, hukuman yang mendidik, scorsing sampai dikembalikan kepada orang tua. Hal itu tergantung pada tingkat pelanggaran si anak tersebut.¹³⁷

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa, pengasuh pondok (guru Bimbingan Konseling) melakukan pengawasan baik dalam pembelajaran maupun saat di luar pembelajaran. Saat dalam pembelajaran berarti saat menerima laporan dari ustadz dan ustadzah mata pelajaran atau wali kelas. Saat di luar pembelajaran dilakukan melalui keseharian santri saat di pondok. Jadi tetap berkordinasi dan bekerjasama dengan pihak yang terkait.

¹³⁷ *Ibid*, Wawancara dengan ust./ guru JH (pengasuh pondok), ...

b. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan EkstraKurikuler.

Pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu hal yang penting juga. Sebab jangan sampai kegiatan ekstrakurikuler hanya sekedar kegiatan pelengkap yang ada di pondok saja, namun harus benar-benar diawasi agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan tujuan yang salah satunya untuk membentuk karakter santri. Dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami.

Dalam pengawasan kegiatan ekstrakurikuler *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok, ust. IS mengatakan:

Saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan dua cara yaitu, pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan ini terlaksana. Kedua dengan cara mengecek laporan bulanan dari Pembina kegiatan ekstrakurikuler, apakah terlaksana kegiatan ini dan bagaimana perkembangannya. Sekaligus mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, seperti hambatan apa sajakah yang dialami dan efektif serta tidaknya kegiatan tersebut untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya.¹³⁸

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa pengawasan yang dilakukan pimpinan pondok ada dua cara yaitu mengamati pelaksanaannya secara langsung dan yang kedua mengecek buku laporan kegiatan perbulan yang dilakukan secara berkala. Jadi pimpinan pondok nantinya akan memperoleh data untuk mengevaluasinya.

Dalam hal pengawasan ekstrakurikuler oleh pengasuh pondok, ust. JH mengatakan bahwa:

¹³⁸ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020.

Dalam hal pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, saya memantau dari segi pelaksanaannya. Maksudnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler walaupun merupakan kegiatan di luar pembelajaran santri harus tetap disiplin dalam menaati tata tertib pondok, baik dari segi keberangkatan, kesopanan pakaian dan tingkah lakunya. Jangan sampai santri berfikir untuk menyepelkan kegiatan ekstrakurikuler. Tugas saya berkeliling saat hari jum'at dan sabtu untuk mengecek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus berkomunikasi dengan Pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler apa saja kendala dan keadaan santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.¹³⁹

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa dalam pengawasan yang dilakukan pengasuh pondok lebih mendalam dibanding yang dilakukan oleh pimpinan pondok. Hal itu terlihat dari tindakan yang dilakukannya langsung mengecek lokasi untuk mengetahui keadaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan juga keadaan dari santri.

c. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan.

Dalam pengawasan kegiatan pembiasaan, diperlukan kesadaran dari seluruh warga pondok, seperti pimpinan pondok, ustadz dan ustadzah dan karyawan maupun para santri. Bahwa semua warga pondok adalah pengawas, minimal untuk dirinya sendiri. Hal itu karena dalam pelaksanaan pembiasaan memiliki cakupan yang luas.

Pengawasan pembiasaan yang dilakukan di pondok, *Mudir Ma'had/* pimpinan pondok, ust. IS mengatakan:

Pengawasan pembiasaan yang bersifat rutin, maka lebih mudah untuk mengawasinya secara langsung. Misalnya pada kegiatan upacara bendera saya dapat langsung melihat dan mengevaluasi. Jadi otomatis ketika ada kendala atau hambatan pada kegiatan pembiasaan dapat langsung ditangani. Tentu saya dalam mengawasi kegiatan pembiasaan tidak bisa sendiri harus

¹³⁹ *Ibid*, Wawancara dengan ust./ guru JH (pengasuh pondok), ...

didukung ustadz dan ustadzah dan karyawan yang ada di pondok. Semuanya melakukan koordinasi agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.¹⁴⁰

Dalam pengawsan yang dilakukan oleh guru BK (pengasuh pondok), ust. JH mengatakan bahwa:

Saya ikut mengawasi dalam kegiatan pembiasaan, karena guru bimbingan konseling (pengasuh pondok) dianggap oleh santri sebagai polisi yang ada di pondok. Padahal saya ingin sekali menghilangkan pemikiran santri yang seperti itu. Dalam penanganan santri yang bermasalah pun saya berusaha sedapat mungkin untuk benar-benar melakukan pendekatan secara humanis. Jadi saya ingin santri itu sadar dan mau menjalankan peraturan dengan ikhlas, bukan karena terpaksa apalagi takut. Untuk hukuman pun saya beri hukuman yang mendidik seperti melakukan kebersihan pondok. Karena bila terpaksa apalagi karena takut nanti ketika saya tidak melihat atau saya tidak ada santri akan bertindak semaunya sendiri. Dalam pelaksanaannya pun saya tidak sendiri, tentu dibantu oleh ustadz dan ustadzah yang lain.¹⁴¹

Dari wawancara tersebut, guru Bimbingan Konseling (pengasuh pondok) mengawasi dalam lingkup menyeluruh. Menerima laporan dari wali kelas, ustadz dan ustadzah yang lain. Jadi semua aspek yang ada di pondok ikut berpartisipasi dalam pengawasan kegiatan pembiasaan ini.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian maka peneliti dalam hal ini akan membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

¹⁴⁰ Wawancara dengan Mudir al-Ma'had/Pimpinan Pondok, Ust.IS pada hari Jum'at tanggal 27 Nopember 2020.

¹⁴¹ *Ibid*, Wawancara dengan ust. JH (pengasuh pondok), ...

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya (PPKP) Puruk Cahu.

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.¹⁴²

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternatif yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.¹⁴³ Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu Pada awal tahun ajaran, menyusun program perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan diawal tahun ajaran baru dan melibatkan tim khusus yang diketuai oleh kepala Madrasah sendiri.

Selanjutnya tahapan perencanaan penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari pertama yaitu observasi, guna untuk mengetahui

¹⁴² *Ibid*, Leon Manua, *Fungsi Manajemen*

¹⁴³ *Ibid*, Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, ...

bagaimana kondisi lingkungan pondok dan juga santri. Kedua yaitu rapat koordinasi untuk memilih tim, dari semua koordinator pondok, dipilih koordinator inti yang disebut tim pengembang pondok. Ketiga yaitu menyusun program kerja, yang dibantu oleh koordinator inti atau tim pengembang pondok. Keempat yaitu pelaksanaan yakni realisasi dari program kerja kelima pengawasan, Kelima yaitu evaluasi, guna meningkatkan mutu program agar lebih baik dari sebelumnya.

Penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum pondok. Integrasi penguatan pendidikan karakter kedalam kurikulum sesuai dengan panduan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan satu kesatuan kurikulum satuan pendidikan.¹⁴⁴

Pengembangan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu disosialisasikan kepada warga pondok/ madrasah seperti ustadz, karyawan, dan santri juga kepada orang tua santri dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pengembangan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pengembangan penguatan pendidikan karakter diperlukan sosialisasi penguatan pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga madrasah/satuan pendidikan (*stakeholder*). Sosialisasi

¹⁴⁴ Kementerian Pendidikan, Panduan Pelaksanaan, h. 8

perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar penguatan pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan penguatan pendidikan karakter.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya (PPKP) Puruk Cahu dilakukan secara terintegrasi melalui tiga kegiatan utama, yaitu terintegrasi melalui kegiatan Pembelajaran, terintegrasi melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan terintegrasi melalui kegiatan pembiasaan. Dalam pembelajaran dikembangkan materi-materi yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di pondok disusun yang setidaknya memuat tujuan, materi, fasilitas, jadwal, dan pengajar/ fasilitator yang didukung fasilitas pendukung pelaksanaan.

a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran.

Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan pembelajaran ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan menyediakan media jika diperlukan.

Sebelum memulai proses pembelajaran, perencanaan merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan, perencanaan yang terstruktur dengan baik maka akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula. Oleh karena itu perencanaan merupakan komponen penting sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar.

Perencanaan yang dilakukan dimulai dari menyusun materi yang akan diajarkan, membuat satuan acara pembelajaran (SAP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen penting dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun materi atau bahan ajar. Dari materi pelajaran akan memberi bentuk dan warna dari kegiatan proses pembelajaran.¹⁴⁵ Materi pelajaran sebagai bahan ajar adalah materi yang dipilih berdasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh tiap-tiap program. Materi yang dibahas pada saat pembelajaran merupakan tema-tema yang telah ditentukan oleh ustadz pengajar. Sehingga, sebelum proses pembelajaran dimulai ustadz pengajar memiliki tanggung jawab untuk memetakan atau membuat poin-poin materi yang akan diajarkan. Materi yang telah kemudian akan dilampirkan ke dalam satuan acara pembelajaran (SAP).

Bagian terpenting lainnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹⁴⁵ Franata, Putria Hakim, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen*. Surakarta: FITK IAIN Surakarta, 2007, h. 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁴⁶

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu bahwa, persiapan-persiapan pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan dan Program Semester belum ada dokumentasi secara tertulis, akan tetapi ustadz dan ustadzah dalam mempersiapkan pembelajaran melakukan persiapan bahan ajar seperti pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masng ustadz dan ustadzah.

Terkait RPP yang belum ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, sangat dapat dimaklumi mengingat pondok pesantren lebih mengutamakan pelaksanaan proses belajar mengajar. Prinsip penyelenggaraan pendidikan nonformal dalam Peraturan Pemerintah No. 17/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 102 ayat 3 ditegaskan pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Sehingga, dari amanat konstitusi tersebut dapat diketahui bahwa proses perencanaan dan

¹⁴⁶ Kaimuddin, Mariani. *Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Dengan Penerapan Media Teknologi Bagi Peserta Didik*. Makassar: FTK UIN Makassar, 2011, h. 10

pengembangan pembelajaran dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren tanpa ada panduan yang baku. Atas dasar teori tersebut yang membuat Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu belum memiliki dokumen tertulis terkait dengan RPP.

b. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu mempertimbangkan skala prioritas disesuaikan dengan kemampuan pondok dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, mencari pelatih dari lingkungan pondok baik alumni maupun ustadz dan ustadzah yang memiliki kemampuan untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler, bekerja sama dengan pelatih profesional dari luar dan mengalokasikan dana yang dibutuhkan untuk setiap jenis kegiatan ekstra. Selanjutnya pondok menentukan jenis kegiatan ekstra yang akan dikembangkan dan guru pembina kegiatan ekstra, menyusun program beserta pengadaan fasilitas dengan di koordinasikan terlebih dahulu dengan pihak terkait.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan *Mudir Ma'had* dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren (PPKP) Puruk Cahu sesuai

dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, menyusun kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴⁷

Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan antara lain ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, Futsal, Tenis Meja, Tilawah al-Qur'an dan lain-lain.

c. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dirancang pada awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa

¹⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 4 ayat 2.

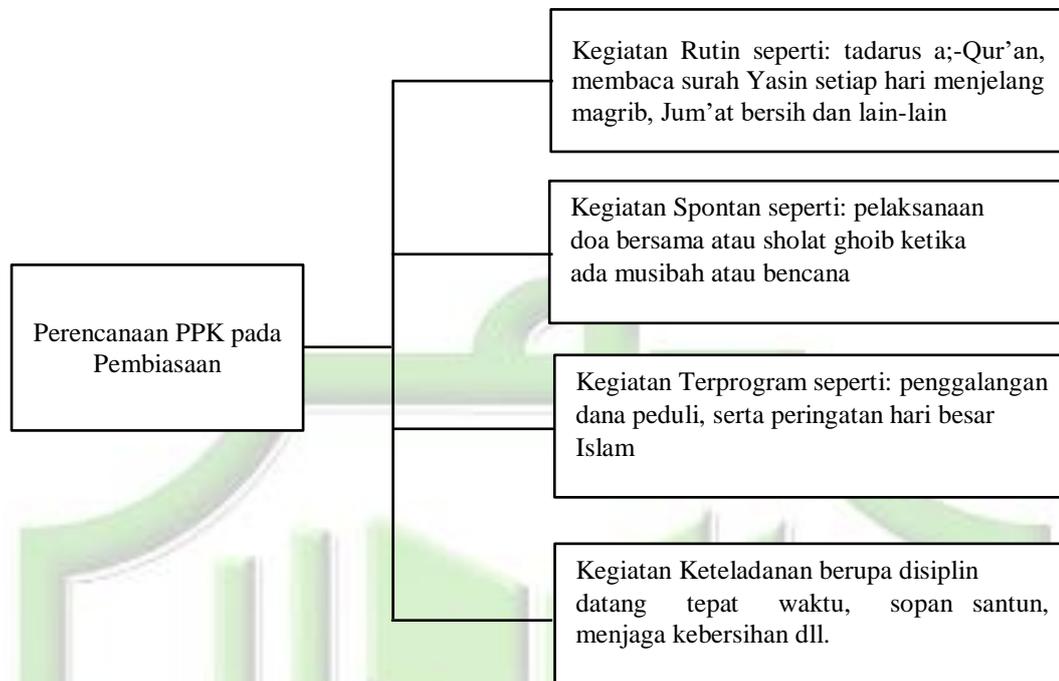
kegiatan madrasah yang diikuti seluruh atau sebagian peserta didik, guru, kepala madrasah, dan tenaga administrasi di madrasah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya madrasah.¹⁴⁸ Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam kegiatan pembiasaan di pondok dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan terprogram, spontan dan keteladanan.

Kegiatan rutin yang diselenggarakan adalah, upacara bendera, berdoa'a bersama, membaca surah Yasin dan majelis ta'lim sebelum sholat magrib, memperingati hari besar nasional dan keagamaan. Sedangkan kegiatan terprogram penggalangan dana peduli bencana serta peringatan hari besar Islam. Sedangkan kegiatan keteladanan berupa disiplin datang tepat waktu, menjaga kebersihan dan sebagainya. Kegiatan spontan seperti adanya pelaksanaan shalat ghaib dan doa bersama apabila ada bencana atau musibah.

Adapun rencana kegiatan pembiasaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu adalah sebagai berikut:

¹⁴⁸ Kementerian Pendidikan, Pengembangan Pendidikan..., h. 20.

Bagan 4. 1 Bagan Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu¹⁴⁹



2. Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Dalam dunia pendidikan terjadi proses kerjasama sekelompok manusia yang menangani berbagai kegiatan untuk menuju pada satu arah tujuan yang sama. Agar kegiatan itu dapat terpadu, maka perlu diorganisir dengan sebaik baiknya karena pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses menstrukturkan proses kerjasama. Arti pengorganisasian sendiri merupakan pembentukan badan-badan, bagian-bagian atau alat-alat yang merupakan wadah untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan yang di tentukan. adapun penjabaran dari kepengurusan program penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) kepala madrasah,

¹⁴⁹ Dokumen pondok Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

sebagai penanggungjawab kegiatan, dan kebijakan madrasah, (2) tim pengembang madrasah, yang terdiri dari koordinator kurikulum dan pengembang mutu madrasah, yaitu membantu kepala madrasah dalam mengawasi, membuat program kerja, dan membantu berjalannya program kegiatan, (3) koordinator madrasah, turut membantu tim pengembang madrasah.

Dalam pengorganisasian atau pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dibagi menjadi tiga bagian: pembagian tugas guru dalam pembelajaran, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembagian tugas guru dalam kegiatan pembiasaan.

a. **Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran.**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas yang meliputi ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.

Dalam pelaksanaan pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan yang diperoleh atau diterima oleh guru itu masih belum sesuai dengan bidangnya masing-masing, hal itu dilihat dari ijazahnya atau kualifikasi pendidikannya

b. **Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan pada Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina.¹⁵⁰

Jadi selain adanya ketersediaan pembina untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu juga mempertimbangkan adanya fasilitas sarana dan prasarana penunjang serta yang tidak kalah penting yaitu disesuaikan juga dengan bakat dan minat santri.

c. Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan pada Kegiatan Pembiasaan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan dibagi sesuai dengan cakupan kerjanya misalnya wali kelas berarti mendapat bagian untuk membimbing santri di kelasnya, begitu juga untuk cakupan yang lebih luas seperti guru Bimbingan Konseling (pengasuh pondok).

3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter merupakan realisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua santri, guna mengikuti program pondok serta

¹⁵⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

memberi dukungan atas berjalannya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tersebut.

Adapun konsep kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, dalam rangka mengembangkan nilai – nilai utama karakter adalah sebagai berikut:

a. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religius terdiri dari beriman dan bertaqwa, bersih, toleransi, dan cinta lingkungan.

Setiap hari peserta didik di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu juga diwajibkan melakukan shalat dhuha dan lima waktu secara berjamaah. Shalat dhuha dilaksanakan pada jam pembelajaran ke dua dengan bimbingan guru yang sudah ditunjuk, dengan tujuan agar santri terbiasa melaksanakan shalat sunah dhuha bukan hanya ketika berada di pondok tetapi juga ketika mereka berada di rumah atau bahkan dimanapun santri berada, sehingga nantinya akan terbentuk karakter sukses pada diri santri karena sesungguhnya santri yang dapat menjadikan shalat dhuha sebagai karakter, kelak akan

menjadi orang – orang yang sukses. Shalat merupakan rukun islam yang kedua yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim / muslimah selama 5 waktu sehari semalam kewajiban sholat yang merupakan tiang agama bagi setiap muslim berlaku semenjak usia baligh, hingga ajal menjemput.

Seorang muslim/ muslimah dianjurkan untuk tidak menunda-nunda sekali saja shalat dari ketentuan waktunya hingga keluar waktunya tanpa alasan yang dibenarkan syariaat. Dengan kata lain harus dapat menjaga/ memelihara shalatnya.

Era globalisasi dimasa kini memberikan sejumlah dampak negatif dalam kesadaran religius banyak insan beragama, diantaranya adalah mudarnya kebiasaan shalat tepat waktu yang terkikis oleh kebiasaan memprioritaskan pekerjaan dari pada menunaikan kewajiban shalat terlebih dahulu. Perkembangan religi remaja saat ini menunjukkan degradasi kesadaran spiritual, diantaranya banyak remaja yang mulai tidak memperdulikan waktu shalat serta tidak dapat melakukan manajemen waktu dengan baik antara beribadah mahdah dan melakukan aktivitas lain seperti makan, mengobrol, dan mengerjakan tugas.

Salah satu kegiatan yang dikembangkan MAN 1 Murung Raya Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dalam rangka penguatan pendidikan karakter

melalui program keagamaan adalah dikembangkannya program *boarding school* dimana santri dituntut untuk tinggal di asrama pondok. Di asrama inilah santri diberikan pembinaan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti kajian keagamaan yaitu pembinaan akhlak dengan pendalaman ilmu agama.

khususnya dengan melakukan kajian-kajian kitab akhlak. Dengan kegiatan ini dan teladan dari para pengasuh diharapkan akan terbentuk karakter yang baik pada diri santri. Dan pada akhirnya akan terbentuk generasi berakhlakul karimah. Melalui program *boarding school* diharapkan mampu menanamkan kebiasaan hidup islami, mandiri terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakiyah atau moralitas. Hal ini dapat dilakukan memperingati integritas dan interelasi atau pembelajaran yang terjadi antar santri dengan pondok termasuk ustadz dan ustadzah didalamnya terjadi selama 24 jam secara penuh sehingga kegiatan dan aktifitas santri dapat dikendalikan secara total sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

b. Nilai Karakter Nasionalis

Sub nilai Nasionalis terdiri dari cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai kebinekaan. Implementasi pengembangan nilai-nilai nasionalis di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu juga

dilakukan dengan kegiatan upacara bendera, berlatih untuk aktif dalam berbagai organisasi yang ada di pondok, memperingati hari besar nasional, serta melalui lagu-lagu Nasional dan kegiatan kepramukaan, belajar dengan giat pengenalan berbagai tokoh pahlawan nasional yang ada di Indonesia, berbahasa Indonesia dengan baik, memiliki wawasan kebangsaan yang baik dan cinta tanah air yang ditunjukkan dengan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta mendorong santri untuk bangga menggunakan produk dalam negeri dan ikut melestarikan budaya Indonesia.

c. Nilai Karakter Mandiri

Sub nilai mandiri terdiri dari kerja keras, kreatif, disiplin, berani, dan pembelajar. Implementasi pengembangan nilai mandiri pada santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dilakukan dengan pemberian opsi atau pilihan kepada santri, dapat berupa tugas akademis maupun non akademis. Pilihan merupakan sesuatu yang harus dipilih dan juga harus diterima setiap konsekuensi yang ditimbulkannya. Dengan tinggal di asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, disamping bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai religius juga bertujuan untuk melatih sikap mandiri pada santri. dilatih untuk mandiri dalam memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kegiatan

pembelajaran maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di asrama pondok

d. Nilai Karakter Gotong Royong

Sub nilai gotong royong terdiri dari kerja sama, solidaritas, saling menolong, dan kekeluargaan. Implementasi pengembangan nilai gotong royong di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, dilakukan dengan menggerakkan peserta didik untuk senantiasa mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan oleh pondok seperti kegiatan bakti sosial di sekitar pondok, gotong royong menjaga kebersihan pondok dan kelas, saling tolong menolong ketika ada teman atau tetangga yang terkena musibah, gotong royong membersihkan taman pondok, menghias kelas, mengerjakan mading pondok, belajar kelompok bersama-sama, membersihkan tempat ibadah, membersihkan tempat sampah dan gotong royong dalam mengadakan berbagai kegiatan di pondok.

e. Nilai Karakter Integritas

Sub nilai integritas terdiri dari kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran, dan tanggung jawab. Implementasi nilai integritas dapat ditunjukkan pada kegiatan ujian (tes), pengerjaan tugas sekolah, keteladanan ustadz dan tenaga kependidikan. Integritas secara rinci dapat dijelaskan

sebagai upaya peserta didik agar selalu dianggap bertanggung jawab dan selalu dipercaya baik melalui perkataan maupun perbuatan.

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter peserta didik di asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu telah dilakukan pengorganisasian kegiatan, pengarahan, dan tindakan yang difokuskan pada 5 nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik di pondok. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dibagi menjadi tiga bagian: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada pembiasaan.

a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran.

Hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta

didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.¹⁵¹

Berdasarkan observasi, karakteristik pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh santri sesuai yang diharapkan. santri tidak hanya menguasai kompetensi kognisi saja, tetapi juga kompetensi sikap, dan keterampilan. Aktivitas pembelajaran berfokus dan didominasi santri. ustadz secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.

Tahapan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pendahuluan antar lain, guru datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Ustadz mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas. Nilai yang ditanamkan adalah santun dan peduli. Berdo'a sebelum membuka pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius.

¹⁵¹ Kementerian Pendidikan, Pembinaan Pendidikan..., h. 36

Mengecek kehadiran peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin dan rajin. Mendo'akan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah religius dan peduli. Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, santun, dan peduli.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan inti antara lain, melibatkan santri mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, berfikir logis, kreatif, dan kerjasama.

Dalam kegiatan penutupan nilai karakter yang ditanamkan, antara lain ustadz bersama-sama dengan santri dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis, dan logis; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar santri menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdoa pada akhir pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius.

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan madrasah di luar pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan diri peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan *soft skill* peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kemendikbud bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat santri dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Hasil temuan yang diperoleh peneliti dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.¹⁵²

Hal tersebut dimaksud bahwa kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu: Futsal, Tenis Meja, Tilawah Al-Qur'an dan lain- lain.

¹⁵² Kementerian Pendidikan, Pembinaan Pendidikan..., h. 78.

c. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa pengembangan budaya madrasah dalam kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.¹⁵³

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu antara lain: upacara bendera, berdoa'a bersama, membaca surah Yasin sebelum sholat magrib, memperingati hari besar nasional dan keagamaan. kegiatan terprogram penggalangan dana peduli bencana serta peringatan hari besar Islam. Sedangkan kegiatan spontan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Karaya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu yaitu penggalangan dana yang ditujukan pada teman atau keluarga yang terkena musibah. Selanjutnya kegiatan keteladanan yaitu ustadz dan karyawan sama-sama

¹⁵³ Kementerian Pendidikan, Panduan Pelaksanaan..., hlm. 15.

memberikan contoh konkrit tentang teladan yang baik pula sebelum menyuruh santri untuk melakukan.

4. **Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.**

Pengawasan penguatan pendidikan karakter, di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) pengawasan penguatan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, (2) pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) pengawasan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan.

Berikut akan peneliti paparkan masing-masing pengawasan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

a. **Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran.**

Pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran ini secara langsung dilakukan oleh *Mudir Ma'had*/pimpinan pondok., baik secara langsung maupun tidak langsung, maksudnya adalah pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran secara langsung oleh pimpinan pondok hanya dilakukan ketika melakukan supervisi, ketika tidak supervisi pimpinan pondok tetap melakukan kegiatan

pengawasan dengan mendapat laporan dari ustad, wali kelas, guru Bimbingan Konseling (pengasuh pondok).

Ustadz mata pelajaran memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi hubungan antar santri dalam kegiatan pembelajaran di kelas, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi santri. Dalam hal ini santri dibantu oleh guru Bimbingan Konseling (pengasuh Pondok).

Hal tersebut sangat dirasakan oleh santri dalam keseharian mereka di pondok. Apabila ada santri yang melakukan kesalahan ringan dan atau melanggar peraturan pondok yang, maka langsung diberikan sanksi oleh ustadz di tempat di mana santri melakukan pelanggaran tersebut.

b. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Dalam hal Pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka pengawasan secara langsung dilakukan oleh ustadz pembina ekstrakurikuler tersebut. Adapun pengawasan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler diawasi oleh pimpinan pondok dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung oleh pimpinan pondok dilakukan ketika pimpinan

pondok memantau kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung oleh pimpinan pondok dilakukan dengan cara mengecek laporan bulanan. Selain itu pimpinan pondok dibantu pengasuh pondok untuk ikut mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler agar tetap berjalan sesuai peraturan, yaitu dalam hal kedisiplinan dan tingkah laku peserta didik. Ustadz pembina ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi peserta santri yang tidak kalah penting adalah memantau perkembangan santri dalam bakatnya.

c. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan.

Pengawasan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan secara langsung dilakukan oleh semua komponen pondok, terutama ustadz dan tenaga kependidikan. Ustadz sebagai penanggung jawab kegiatan pembudayaan dan pembiasaan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi jalannya kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pengawasan pendidikan karakter di

Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dengan melibatkan semua komponen.

Ketika santri berperilaku menyimpang maka ustadz yang mengetahui secara spontan akan menegur/ memberi pembinaan langsung. Jika masalahnya berulang dan membutuhkan penanganan khusus pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan santri oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum dapat diselesaikan dapat di koordinasikan dengan guru Bimbingan Konseling (pengasuh pondok), namun jika perilaku yang ditimbulkan belum dapat terselesaikan dapat hingga pemanggilan orang tua santri.

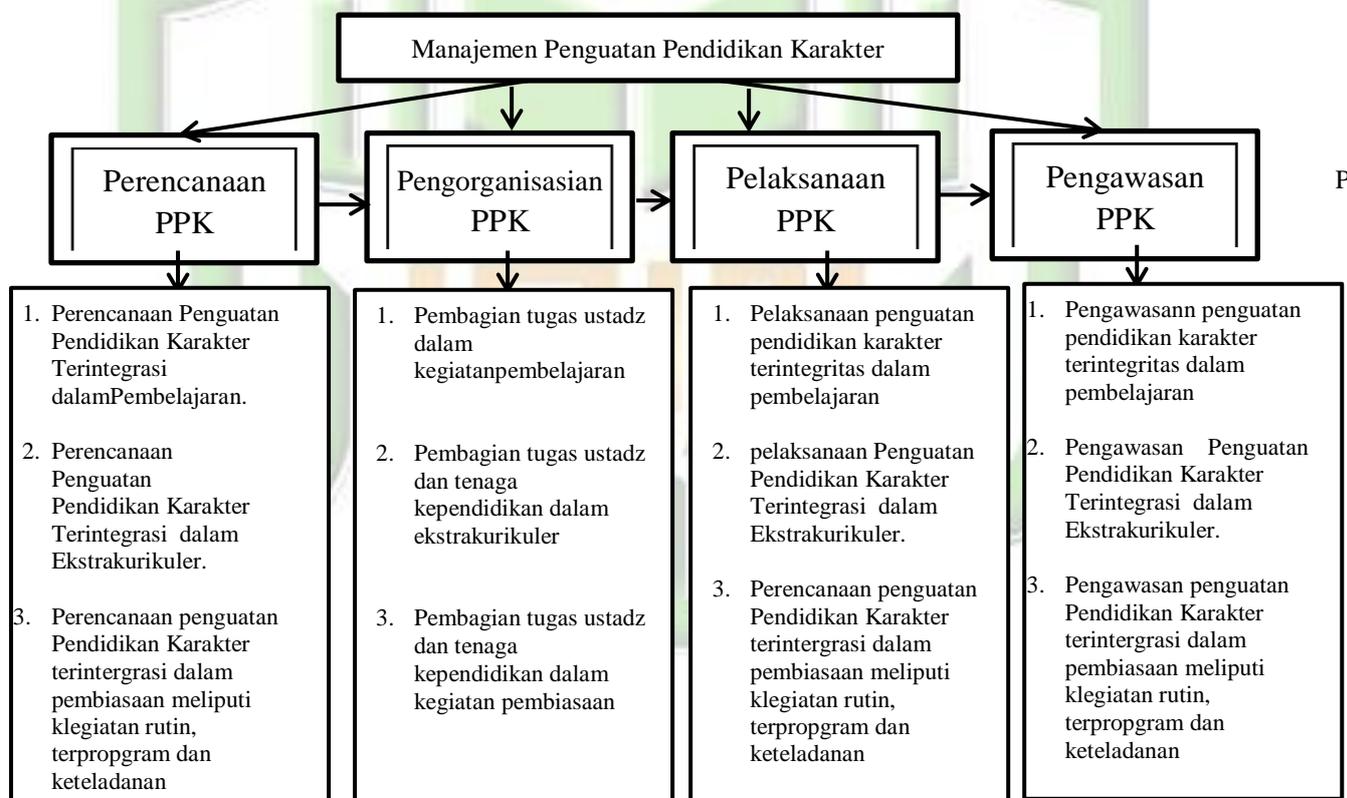
Proses pengawasan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dilakukan oleh pimpinan pondok dan semua komponen yang ada di pondok. Secara administratif, pengawasan dilakukan oleh pimpinan pondok terhadap dokumen pelaksanaan kegiatan yang dimiliki penanggung jawab/ pelaksana kegiatan. Hasil pengawasan menjadi bahan acuan untuk pengelolaan penguatan pendidikan karakter tahun yang akan datang, sehingga pondok ini secara berkesinambungan mengembangkan penguatan pendidikan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial di pondok.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan.

Pengawasan dilakukan oleh pimpinan pondok dalam hal meninjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan dan/ atau mempertahankan program kegiatan penguatan pendidikan karakter ter yang telah dilakukan.

Adapun skema manajemen penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu dapat digambarkan secara jelas pada gambar di bawah ini:

Bagan 4.2 Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pada tahap perencanaan program penguatan pendidikan karakter disesuaikan dengan Kemendikbud. Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu merencanakan program penguatan pendidikan karakter melalui tahapan yaitu pembentukan tim pengembang. Setelah terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada di pondok. Kemudian proses sosialisasi ke berbagai pihak. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan visi dan misi pondok yang sesuai dengan penguatan pendidikan karakter. Kemudian mendesain dan merumuskan berbagai program madrasah/ pondok yang sesuai dengan nilai keutamaan lokal yang telah ditetapkan perencanaan penguatan pendidikan karakter di antaranya: pondok melakukan perencanaan penguatan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Setiap perencanaan dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi pondok. Dalam kegiatan perencanaan penguatan pendidikan karakter melibatkan semua ustadz dan ustadzah untuk bersama-sama menyusun penguatan pendidikan karakter.

Kedua, Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu diantaranya: adanya pembagian tugas yang jelas antar ustadz yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja ustadz. Dalam pembagian tugas juga harus

mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan keahlian ustadz. Ustadz pembina/ peatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki. Serta pembagian penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembiasaan.

Ketiga, Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu diantaranya: Pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter santri terintegritas dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, seperti: kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan keteladanan telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga pondok dan tindakan yang berfokus pada penerapan 5 nilai-nilai utama karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Mulai dari kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan santri menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan santri mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan dari nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di pondok baik kegiatan rutin, spontan dan keteladanan.

Keempat, Pengawasan penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu, diantaranya: Pengawasan berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis

tindakan perbaikan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melibatkan semua komponen pondok. Pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku santri dalam keseharian di madrasah, baik kegiatan belajar di kelas, di madrasah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar madrasah yang dilakukan oleh warga madrasah.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, peneliti menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna diadakan perbaikan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk *Mudir Ma'had/* pimpinan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu

Pertama, dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten di bidang penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter pada madrasah, melakukan gerakan kolektif dan penancangan penguatan pendidikan karakter untuk semua.

Kedua, agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat maksimal, maka kurikulum yang digunakan di pondok harus lebih diintegrasikan ke dalam nilai-nilai karakter dan untuk menunjang keberhasilan yang lebih optimal dibutuhkan kerjasama dari pihak orang tua

dan masyarakat agar mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di lingkungan tempat tinggal.

Ketiga, dalam pembagian tugas dalam mata pelajaran, diharapkan memberikan tugas kepada para ustadz yang berlatar pendidikan yang sesuai dengan keahliannya atau lienar antara mata pelajaran yang diampu dengan dengan disiplin ilmu ustadzanya.

2. Untuk pengasuh Asrama Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Puruk Cahu.

Walaupun pinsip penyelenggaraan pendidikan nonformal dalam Peraturan Pemerintah No. 17/2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada pasal 102 ayat 3 menegaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat, namun pembelajaran di pondok harapkan membuat persiapan- persiapan pembelajaran seperti: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan dan Program Semester.

3. Untuk ustadz dan ustadzah serta tenaga kependidikan.

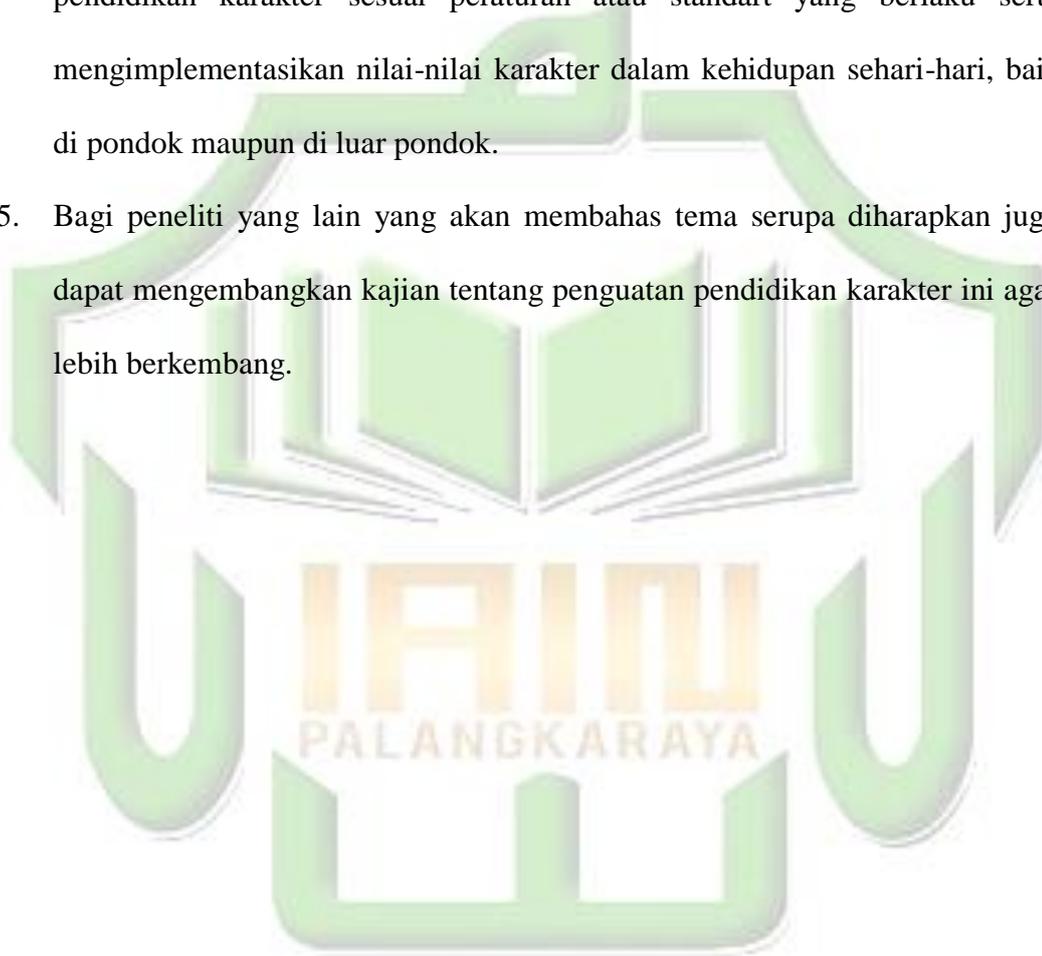
Pertama, untuk ustadz dan ustadzah dan kependidikan diharapkan meningkatkan pemahaman tentang penguatan pendidikan karakter sesuai peraturan atau standart yang berlaku serta memfasilitasi dan memberikan dukungan sepenuhnya terhadap semua layanan pendidikan karakter sesuai peraturan yang berlaku atau standart yang berlaku di pondok.

Kedua, adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan tidak hanya sebagai bahan rujukan atau kajian teoritis saja melainkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk santri.

Santri diharapkan meningkatkan pemahaman tentang penguatan pendidikan karakter sesuai peraturan atau standart yang berlaku serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di pondok maupun di luar pondok.

5. Bagi peneliti yang lain yang akan membahas tema serupa diharapkan juga dapat mengembangkan kajian tentang penguatan pendidikan karakter ini agar lebih berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abdul dan Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani Pres, 2004, Cet.1.
- Al-Mishri, Mahmud, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011.
- Al-Qusyairi, Syarif, *Kamus Akbar Arab*, Surabaya: Giri Utama.
- Arismantoro (Ed), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008.
- Baharuddin & Makin, Moh, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : K-Media, 2019.
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : K-Media.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Franata, Putria Hakim, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen*. Surakarta: FITK IAIN Surakarta, 2007.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasbiyallah dan Sulhan, Moh., *Hadist Tarbawi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Herlambang, Susatyo, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Kaimuddin, Mariani. *Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Dengan Penerapan Media Teknologi Bagi Peserta Didik*. Makassar: FTK UIN Makassar, 2011.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 *Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah*.
- Komalasari, Kokom dan Syarifudin, Didin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT Repika Aditama, 2017.
- Kusuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter teori dan Praktik di Madrasah*, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Manua, Leon, *Fungsi Manajemen Menurut George R. Terry*, [https://www. Studi manajemen. com /2012/08/ Fungsi-Manajemen-Menurut-George-Terry.html](https://www.studi-manajemen.com/2012/08/fungsi-manajemen-menurut-george-terry.html), Online, 28 Oktober 2019. Pukul 09.00 WIB
- Manulang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Menara Kudus, Al-Qur'an terjemahan Bahasa Indonesia*, Kudus : 2006.

- Muhammad dan Hasyimi, Ali, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: al-I'tishom, 2011.
- Mutakallim, Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik, *Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016*.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasrudin, Endin, *Psikologi Manajemen*, Bandung : pustaka Setia.
- Panoyo, Panoyo dkk, Mananemen penguatan karakter pada Sekolah Menengah Atas” *Jurnal Halaq : Islamic Education*, volume 3, 25 Desember 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018.
- Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jakarta, 2017.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Bandung: Rinela, 1997.
- Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia, *Kamus Bahasa Besar Indonesi*, Bandung: 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9.
- Rokhayati, Isnaeni, “Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 15. Nomor 02 September 2014
- Saefrudin, “Pengorganisasian Dalam Manajemen”, *Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017*.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Salim, Ahmad, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah : Sebuah Konsep Dan Penerapannya*, TARBAWI, Volume 1. No. 02 ISSN 2442-8809.
- Sondang, Siagan, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Purwokerto: STAIN Press, 2008.
- Syamsi, Ibnu *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter* Jakarta: Kemendikbud, 2010.
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Tim Penyusun PPK, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Tim Penyusun Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : Pustaka Art, 2011
- Tirtarahardja, Umar dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, cet. Ke-1.
- Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, Jakarta, 2003.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta Aksara, 2011

Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 1996

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet. 2.

